

**EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DKM (P3DKM)
(Studi Kasus: BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya)**



Oleh:

THANIA RAHMA

NIM: 1717204041

**JURUSAN MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAN NEGERI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Thania Rahma

NIM : 1717204041

Jenjang : S-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul Skripsi : **Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Pemberdayaan Perempuan DKM (P3DKM) (Studi Kasus: BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya)**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 22 November 2021

Saya yang menyatakan



Thania Rahma

NIM.1717204041



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MELALUI
PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DKM (P3DKM)
(STUDI KASUS:BAZNAS KABUPATEN TASIKMALAYA)

Yang disusun oleh Saudari **Thania Rahma NIM 1717204041** Jurusan/Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **02 Desember 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Sochim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Shofiyulloh, M.H.I.
NIP. 19870703 201903 1 004

Pembimbing/Penguji

Rahmini Hadi, S.E., M.Si
19701224 200501 2 001

Purwokerto, 20 Desember 2021

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Saudari Thania Rahma NIM. 1717204041 yang berjudul:

Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Pemberdayaan Perempuan DKM (P3DKM) (Studi Kasus: BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelas Sarjana Ekonomi (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto 23 November 2021

Pembimbing,



Rahmini Hadi, S.E., M.Si

NIP. 19701224 200501 2 001

MOTTO

“Allah bersama orang-orang yang sabar dan ikhlas”

-Thania Rahma



ABSTRAK

Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Pemberdayaan Perempuan DKM (P3DKM) (Studi Kasus: BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya)

THANIA RAHMA

NIM.1717204041

Email: thaniarahma11@gmail.com

Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Setiap sebuah keluarga tentu mendampakan kehidupan dalam keluarga yang bahagia dan sejahtera. Pasang surut tingkat sejahtera keluarga ini, membuat banyak individu yang berusaha mencari cara untuk menggapai kesejahteraan.

Zakat merupakan salah satu instrumen Islami yang digunakan untuk distribusi pendapatan dan kekayaan. Zakat sebagai salah satu dana filantropi Islam bisa menjadi solusi alternatif dalam mengatasi berbagai masalah kehidupan, salah satunya kesejahteraan keluarga. Pendayagunaan zakat produktif dirasa tepat untuk mengatasi masalah kesejahteraan keluarga.

Dilihat dari segi penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan. Artinya, penulis terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi sesuai subjek dan objek yang telah ditentukan. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka penulis dalam mendapatkan data berasal dari lapangan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program P3DKM cukup efektif dalam pendayagunaan zakat produktif dan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kata Kunci : *Kesejahteraan Keluarga, Efektif, Program Pemberdayaan Perempuan*

ABSTRACT

Effectiveness of Productive Zakat Utilization in Improving Family Welfare Through the DKM Women's Empowerment Program (P3DKM) (Case Study: BAZNAS Tasikmalaya Regency)

THANIA RAHMA

NIM.1717204041

Email: thaniarahma11@gmail.com

Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

The family is the most important primary group in society. Every family certainly wants to live in a happy and prosperous family. The ups and downs of this level of family welfare have made many individuals try to find ways to achieve prosperity.

Zakat is one of the Islamic instruments used for the distribution of income and wealth. Zakat as one of the Islamic philanthropic funds can be an alternative solution in overcoming various life problems, one of which is family welfare.

In terms of research, this research is a field research, namely research conducted in the field. That is, the author goes directly to the field to make observations according to the subject and object that has been determined. Given this research is a field research, the authors in obtaining data from the field by conducting observations, interviews, and documentation.

The results of this study indicate that the P3DKM program is quite effective in utilizing productive zakat and in improving family welfare.

Keywords: Family Welfare, Effective, Women's Empowerment Program

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Sura Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Br
ت	ta'	T	Te
ث	Tsa	Ts	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dzal	Dz	ze (dengan titik dibawah)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan titik dibawah)
ظ	da'd	d'	de (dengan titik dibawah)
ط	tha'	T	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik dibawah)
'ain	ع	'	koma terbalik diatas
غ	ghain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof

ي	ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

Ta' marbutah diakhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia. Seperti zakat, salat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan keua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karomah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, *fathah* atau kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakat al-fitr
------------	---------	---------------

Vokal pendek

َ	Fathah	A
ِ	Kasroh	I
ُ	Dhammah	U

Vokal Panjang

1	Fathah+alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jahiliyah
2	Fa th a h + ya 'm a ti	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	Tansa
3	Ka sra h + ya 'm a ti	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karim
4	D a m m a h + wa wu m a ti	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furud

Vokal Rangkap

1	Fa th a h + ya '	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2	Fa th a h + wa wu m a ti	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

c. Kata sandang alif+lam

1. Bila diikuti huruf qomariyah

القران	Ditulis	al-qur'an
القياس	Ditulis	al-qiyas

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya

السماء	Ditulis	As-sama
الشمس	Ditulis	Asy-syams

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat
Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furud
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunah

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu menyertai penulis dengan setiap langkah dan tindakan dalam kebaikan, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan tulus hati yang tulus sebuah karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Ibu Taswen tercinta dan tersayang selaku orang tua penulis. Berkat doa dan dukungan perjuangan serta keikhlasan nasehat dan supportnya serta kasih dan sayangnya setiap hari yang tak ada henti-hentinya kepada putrimu ini yang telah menyelesaikan tugas studinya. Semoga Allah, selalu memberikan keberkahan hidup dan kebahagiaan yang tak akan pernah ada habisnya, Ammiin.

Kakek Yasmurji sebagai sosok penguat dan pelindung bagi penulis. Semoga selalu senantiasa diberikan kesehatan oleh sang Pemberi Nyawa. Teruntuk kakak ipar Fauzi Fitrah Haryanto yang selalu memberikan support, dukungan, dan motivasi kepada penulis. Semoga Selalu diberikan keberkahan hidup dari Allah swt.

Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta memotivasi penulis agar dapat menyelesaikan tugas akhir di waktu yang tepat. Berkat dukungan, doa dan motivasi kalian akhirnya penulis dapat menyelesaikan masa studi ini.

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum wr wb

Puji syukur senantiasa penulis haturkan kehadirat Alloh SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Pemberdayaan Perempuan DKM (P3DKM) (Studi Kasus: BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya).**

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga serta para sahabat beliau sampai akhir zaman. Aamiin. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk program studi Manajemen Zakat dan Wakaf.

Untuk melangkah sampai disini, penulis tidaklah berjalan sendiri tanpa adanya doa dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang sangat berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, perkenanlah penyusun mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag selaku Wakil Rektor I UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag selaku Wakil Rektor II UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag M.M selaku Wakil Rektor III UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

6. Rahmini Hadi, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing skripsi
 7. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu
 8. Kepada Bapak Dadan selaku pembimbing lapangan
 9. Kepada para anggota DKM selaku narasumber yang telah memberikan waktunya dalam proses penelitian skripsi ini
 10. Kedua Ibu Taswen tercinta yang selalu memberikan kasih dan sayang serta doa yang tak pernah putus
 11. Kepada Kakek Yasmurji sebagai pelindung dan pengganti sosok ayah
 12. Kepada kedua kakak dan kakak ipar yang selalu mendukung dan memberikan support
 13. Teruntuk sahabat-sahabatku Devi Fitriani, Siti Mudriqoh, Juli Nurfajri Alfika, dan Nur Indah Fiyriani yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam berproses bersama-sama selama masuk kuliah
 14. Teruntuk temanku Mu'min Muttaqin yang selalu memberi semangat, nasihat serta dorongan
 15. Teman-teman seperjuangan satu kelas Manjamen Zakat dan Wakaf selama 4 tahun menimba ilmu bersama di UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Dalam penyusunan skripsi ini penyusun menyadari banyak kekurangan baik sengaja maupun tidak sengaja. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya kemampuan, wawasan dan ilmu pengetahuan. Untuk itu, penyusun mohon maaf atas segala kekurangan serta sangat berlapang dada untuk menerima saran dan kritik yang bersifat membangun.

Akhir kata, semoga dukungan, bimbingan dan doa serta saran maupun yang telah diberikan kepada penyusun mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan kita semua dalam lindungan-Nya. Aamiin.

Wassalaamu'alaikum wr wb

Purwokerto, 23 November 2021

Thania Rahma



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	i
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vi
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	7
BAB II.....	10
A. Efektivitas	10
1. Pengertian Efektivitas.....	10
2. Pendekatan Efektivitas	12
3. Indikator Efektivitas	13
B. Pendayagunaan Zakat Produktif	14
1. Pendayagunaan Zakat.....	14
2. Zakat Produktif.....	17
C. Kesejahteraan Keluarga	21
D. Kerangka Pemikiran.....	24
BAB III	27
A. Jenis Penelitian.....	27

B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Objek Penelitian.....	28
E. Sumber Data.....	28
F. Metode Pengumpulan Data.....	28
G. Uji Kredibilitas Data.....	31
BAB IV	33
A. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.....	33
1. Sejarah BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.....	33
2. Visi dan Misi.....	34
3. Kepengurusan.....	35
4. Logo BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.....	37
5. Program BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.....	37
B. Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program P3DKM.....	42
1. Profil P3DKM.....	42
2. Bentuk Program.....	43
3. Mekanisme.....	43
4. Penerima Bantuan.....	44
5. Perkembangan.....	47
C. Analisis Efektivitas Program P3DKM.....	49
1. DKM AR-RIDO.....	49
2. DKM AL-HIKMAH.....	56
3. DKM Al-Munawarah.....	63
D. Pembahasan.....	69
1. Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program P3DKM.....	69
2. Efektivitas Program P3DKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.....	71
BAB V	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penghimpunan Dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

Tabel 2 Program Pendistribusian ZIS

Tabel 3 Data keluarga Sejahtera

Tabel 4 Daftar DKM Penerima Bantuan

Tabel 5 Data Perkembangan Usaha DKM

Tabel 6 Penerima Manfaat P3DKM di DKM Ar-Rido

Tabel 7 Penerima Manfaat P3DKM di DKM Al-Hikmah

Tabel 8 Penerima Manfaat P3DKM di DKM Al-Hikmah

Tabel 9 Efektivitas Program P3DKM



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pendekatan Efektivitas

Gambar 2 Bagan Kerangka Pemikiran

Gambar 3 Struktur Kepengurusan BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

Gambar 4 LOGO BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Secara historis, keluarga terbentuk dari satuan yang merupakan organisasi terbatas, dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Dalam pandangan Islam, keluarga memiliki nilai yang sangat penting. Dimana Islam mengajarkan cara-cara membina keluarga yang harmonis dan sejahtera. Abu Ahmadi mengatakan bahwa:

“Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Pada umumnya sebuah keluarga tersusun dari orang-orang yang saling berhubungan darah atau perkawinan meskipun tidak selalu saling berbagi atap rumah, meja makan, makanan, uang, bahkan emosi dan menjadi faktor untuk mendefinisikan sekelompok orang sebagai keluarga. Keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa.”

Menurut Byant and Dick, keluarga adalah orang-orang yang memiliki ikatan sosial-biologis melalui pernikahan, kelahiran, atau adopsi, tidak hidup bersama, dan menggunakan sumber daya secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Keluarga merupakan sanak saudara, kaum kerabat, kaum saudara, atau satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami, istri, dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.

Setiap sebuah keluarga tentu mendampakan kehidupan dalam keluarga yang bahagia dan sejahtera. Adanya impian tersebut membuat sebuah keluarga harus memiliki berbagai pilihan cara untuk meningkatkan kesejahteraan dari berbagai pilihan yang ada. Namun realitasnya, kehidupan yang dijalani oleh berbagai keluarga tak selamanya dalam kondisi sejahtera. Tentu ada

permasalahan yang mengganggu tingkat kesejahteraan keluarga, seperti masalah ekonomi, psikologi, kesehatan dan sebagainya.

Pasang surut tingkat sejahtera keluarga ini, membuat banyak individu yang berusaha mencari cara untuk menggapai kesejahteraan. Entah individu dalam sebuah keluarga (internal) atau individu diluar sebuah keluarga (eksternal). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu mencapai keluarga sejahtera yaitu melalui zakat.

Zakat merupakan salah satu instrumen Islami yang digunakan untuk distribusi pendapatan dan kekayaan. Zakat dapat memberikan dampak yang lebih luas (*multiple effect*), dan menyentuh semua aspek kehidupan, apabila pendistribusian zakat lebih diarahkan pada kegiatan yang bersifat produktif. Artinya, zakat sebagai salah satu dana filantropi Islam bisa menjadi solusi alternatif dalam mengatasi berbagai masalah kehidupan, salah satunya kesejahteraan keluarga. Dengan catatan, bahwa pendistribusian dan pendayagunaan zakat dilakukan secara produktif atau lebih dikenal dengan zakat produktif.

Zakat produktif adalah zakat yang dikelola dengan cara produktif, yaitu dengan cara pemberian modal usaha kepada fakir miskin sebagai penerima zakat dan kemudian dikembangkan, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka untuk masa yang akan datang (Asnainu, 2008). Berdasarkan pendapat tersebut, orang yang berhak menerima zakat produktif yaitu dari golongan fakir dan miskin.

Berbeda dengan Qadir (2001), ia mengemukakan bahwa zakat produktif yaitu zakat yang diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan kegiatan ekonomi yaitu menumbuhkembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktivitas mustahik. Artinya, tidak hanya dari golongan fakir dan miskin saja yang dapat menerima zakat produktif, melainkan seluruh golongan mustahik.

Zakat produktif dalam Islam diperbolehkan. Sebab zakat bertujuan untuk mewujudkan keadilan sosial melalui mekanisme distribusi kekayaan dari orang kaya kepada orang miskin atau keluarga pra sejahtera. Islam menghendaki agar

kekayaan tidak hanya berputar-putar dari keluarga orang kaya, karena terdapat hak orang-orang miskin. Dengan adanya pendistribusian dan pendayagunaan zakat produktif, maka harta orang kaya akan tersalurkan dan dapat dimanfaatkan secara tepat guna.

Zakat di Indonesia semakin mengalami perkembangan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai upaya pemerintah yang mengeluarkan regulasi dan kebijakan tentang pengelolaan zakat. Salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Di dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa lembaga yang berwenang mengelola zakat adalah Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Dalam undang-undang tersebut juga dijelaskan mengenai konsepsi pendayagunaan zakat yaitu: (1) zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat. (2) Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik terpenuhi. Adanya regulasi tersebut, membuat pengelolaan zakat di berbagai lembaga zakat semakin menunjukkan sistem pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang kreatif, efektif dan tepat guna.

Salah satunya sistem pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya merupakan lembaga pengelola zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS) dibawah naungan Kemennag dan MUI Kabupaten Tasikmalaya. Dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya, BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya dapat dikatakan berhasil di bidang penghimpunan dana. Hal ini dikarenakan jumlah yang mereka himpun dari dana ZIS dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Penghimpunan Dana BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya (dalam Rupiah)

Tahun	Penghimpunan total (ZIS)
2015	3.483.981.176
2016	3.396.300.564
2017	3.637.717.433
2018	4.383.429.731

2019	5.797.816.292
2020	8.913.166.606

Sumber: Rekapitulasi Penghimpunan BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

Tabel tersebut menjelaskan bahwa penghimpunan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan jumlah terbesar yang dapat mereka himpun sebesar Rp.8.913.166.606,- di tahun 2020. Selanjutnya, sebagai lembaga yang diamanahi oleh *mustahiq* untuk mengelola dana ZIS, maka dilakukanlah kegiatan pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq, dan shodaqoh.

Pendistribusian dan pendayagunaan ZIS dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya secara terpisah, mengingat keduanya merupakan hal yang berbeda. Pendistribusian merupakan kegiatan penyaluran dana ZIS yang digunakan untuk kegiatan konsumtif. Di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, pendistribusian ZIS dilakukan melalui beberapa program yang dibagi menjadi tiga bidang. Program-program tersebut yaitu:

Tabel 1.2
Program Pendistribusian ZIS BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

No	Bidang	Nama Program
1.	Sosial	Bantuan biaya hidup
		Bantuan korban bencana
		Rehab rumah dhuafa
		Jasa pendampingan amil program
		Bantuan operasional ormas Islam
		Bantuan Muallaf
		Bantuan panti yatim
		Biaya <i>assessment</i> sahabat BAZNAS
		Bantuan dhuafa
		Pelunasan hutang
		Bantuan napi
		Biaya perjalanan
		Bantuan panti jompo
2	Kesehatan	Bantuan biaya berobat
		Sarana sanitasi sehat
		Sarana air bersih
		Pembiayaan BPJS dhuafa
		Bantuan kursi roda
		Pendampingan kesehatan
3	Dakwah	Bantuan kaki palsu
		Sarana dan prasarana keagamaan

		Kegiatan keagamaan
		Sosialisasi dan pembinaan ZIS
		Jadwal Imsakiyah

Sumber: Divisi Pendistribusian ZIS BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

Sedangkan pendayagunaan merupakan kegiatan penyaluran dana ZIS untuk digunakan secara produktif. Seperti halnya pendistribusian, pendayagunaan juga dilakukan melalui beberapa program. Hanya saja, pendayagunaan ZIS terdapat pada satu bidang saja yaitu ekonomi. Program-program pendayagunaan ZIS di bidang ekonomi yaitu (1) ZCD (*Zakat Community Development*), (2) Bantuan modal usaha perorangan, (3) P3DKM (Program Pemberdayaan Perempuan DKM), (4) Pendampingan pemberdayaan ekonomi mustahik.

Melalui program-program tersebut, memudahkan amil BAZNAS untuk mendayagunakan zakat sesuai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Seperti Program Pemberdayaan Perempuan DKM atau yang lebih dikenal P3DKM yang merupakan salah satu program pendayagunaan zakat produktif. Program ini dibuat dengan tujuan untuk memandirikan DKM di Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kabupaten Tasikmalaya.

“Tujuan program sebenarnya untuk membuat DKM mandiri dalam kepengurusannya neng. Jadi mereka tidak sebentar-sebentar minta bantuan ke BAZNAS. Karena kalau seperti itu, mereka akan selalu bergantung ke BAZNAS. Selain itu, juga program ini dibuat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di DKM –DKM tersebut. Banyak keluarga disana, khususnya IRT meminjam uang kepada rentenir neng. Padahal rentenir kan bunganya gede neng. Dan rata-rata dari mereka hanya bekerja sebagai petani atau buruh”.

Dari pernyataan diatas, yang menjadi tujuan dari program tersebut salah satunya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kabupaten Tasikmalaya. Keluarga sejahtera menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 yaitu keluarga yang dibentuk atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang

antara anggota keluarga dan antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal terdiri dari jumlah anggota keluarga, tempat tinggal, keadaan sosial keluarga dan keadaan ekonomi keluarga. Sedangkan faktor eksternal, yaitu kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan dikembangkan, serta goncangan dan ketegangan jiwa antar keluarga perlu dihindari karena dapat mengganggu keamanan dan ketentraman kehidupan keluarga (BKKBN,2015).

Berdasarkan data dari BKKBN, jumlah keluarga menurut klasifikasi keluarga sejahtera adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3

Kabupaten	Pra Sejahtera	Keluarga Sejahtera		Jumlah
		I	II	
Tasikmalaya	62.247	332.632	142.203	537.082

Sumber: BKKBN Kabupaten Tasikmalaya

Data diatas menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga di Kabupaten Tasikmalaya di 39 kecamatan masih rendah. Hal tersebut yang menjadi tantangan bagi BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

Melalui Program Pemberdayaan Perempuan DKM (P3DKM) diharapkan tingkat kesejahteraan keluarga meningkat. Dimana bentuk program ini merupakan pendayagunaan zakat produktif berupa bantuan modal usaha, pelatihan, bimbingan serta arahan dalam berwirausaha bagi ibu rumah tangga disetiap keluarga secara berkelompok (max 10 orang). Adapun jenis usahanya yaitu dari sektor perkebunan, peternakan, perikanan serta penjual sembako dll.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti mengadakan penelitian mengenai ke-efektifan program tersebut dalam mencapai tujuannya dengan judul : **“Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Pemberdayaan Perempuan DKM (P3DKM) (Studi Kasus: Baznas Kabupaten Tasikmalaya).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai uraian pada latar belakang, maka penulis akan meneliti terkait:

- 1) Apakah Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui program P3DKM efektif?
- 2) Apakah program P3DKM efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas program pemberdayaan perempuan DKM dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kabupaten Tasikmalaya.

2. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian fiqih zakat.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi penulis, dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.
- 2) Bagi akademisi, semoga penelitian ini dapat membantu dalam menambah wawasan dan referensi keilmuan mengenai zakat.
- 3) Bagi BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, dapat dijadikan catatan atau koreksi untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan perempuan DKM dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan DKM.

D. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan karya ilmiah dibutuhkan berbagai dukungan teori dari berbagai sumber rujukan yang mempunyai relevansi dengan rencana penelitian. Sebelum melakukan penelitian, penulis telah melakukan kajian

terhadap karya tulis ilmiah yang terkait dengan pembahasan ini, baik itu dari buku, jurnal ataupun skripsi. Adapun karya tulis yang dijadikan sebagai sumber relevan penulis adalah:

1. *Pendayagunaan Zakat Produktif (Kajian Tentang Metode Istinbat Hukum Perspektif Ushul Fikih)* oleh Dr. H. Khariri, M. Ag. Buku ini memaparkan sumber hukum dalam beristinbat, mengungkap mengenai dialektika antara *normative* dan *empiric* dalam zakat produktif. Selain itu, buku ini juga membahas mengenai pendayagunaan zakat produktif.
2. *Buku Saku Perzakatan* oleh Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I. Buku ini membahas mengenai segala hal tentang zakat secara umum, dari pengertian, dasar huku, dan tata cara perhitungan zakat. Dalam buku ini juga terdapat regulasi-regulasi di Indonesia untuk lembaga pengelola zakat.
3. Jurnal ZISWAF. Vol. 05, No. 1, Bulan Juni 2018 dengan judul *Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat* oleh Ahmad Thoharul Anwar. Jurnal ini membahas mengenai manfaat zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi umat. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa, zakat bisa memberdayakan sekaligus menaikkan tingkat ekonomi masyarakat.
4. *Outlook Zakat Indonesia 2020* oleh PUSKAS (Pusat Kajian Strategis) BAZNAS. PUSKAS BAZNAS ini menjelaskan, mengupas, dan menganalisis segala hal yang berhubungannya dengan zakat. Tidak hanya dari segi sosial keagamaan, juga dari segi ekonomi.
5. *Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kenanga dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Kebumen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas)*. Skripsi oleh Ahmad Nur Hamim, mahasiswa IAIN Purwokerto.
6. *Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (studi Kasus di BAZNAS Kabupaten Banyumas)*. Skripsi oleh Fajar Eka Pratomo, mahasiswa IAIN Purwokerto. Hasil skripsi tersebut menjelaskan bahwa di BAZNAS Banyumas telah melakukan pendayagunaan zakat dengan 4 jenis pentasarufan.

Dari beberapa relevan dan rujukan yang saya dapat, tidak ada satupun yang membahas mengenai zakat produktif dan kesejahteraan keluarga. Namun, dalam realitanya terdapat program yang membahas mengenai dua hal tersebut. Untuk itu, penulis mengangkat kedua variabel tersebut dalam permasalahan yang akan penulis teliti di wilayah Kabupaten Tasikmalaya.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris “*effectivity*” atau “*effectiveness*”. Menurut KBBI, efektivitas berasal dari kata dasar efektif (*effective*) yang artinya: (1) ada efeknya (pengaruh, akibatnya, kesannya) seperti manjur; mujarab; mempan; dan (2) penggunaan metode/cara, sarana/alat dalam melaksanakan aktivitas sehingga berhasil guna (mencapai hasil yang maksimal). Efektivitas merupakan suatu konsep yang luas, mencakup berbagai faktor didalam maupun diluar organisasi. Efektivitas banyak berkaitan dengan tujuan karena semakin dekat organisasi pada tujuannya, semakin efektif organisasi tersebut.

Menurut Gie dalam Satries (1998:147) “efektivitas yaitu suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek/akibat yang dikehendaki”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa program dapat dikatakan sudah efektif, apabila program tersebut memberikan dampak atau efek yang diharapkan oleh suatu organisasi atau tujuan yang sudah ditetapkan. Efektivitas menjadi tolak ukur tujuan organisasi atau sebuah program itu berhasil atau tidak.

Sejalan dengan pernyataan dari Siagian (2001:24), “efektivitas itu pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkannya. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti semakin tinggi efektivitasnya.”

Pengertian lain dikemukakan oleh F. Drucker dalam Scoderbeg (Sugiyono, 2003:23), menyatakan “*Effectiveness is the foundation of success and effectiveness is doing the right things*”. Efektivitas merupakan landasan untuk mencapai sukses, dan dengan pekerjaan yang betul yang dikerjakan.

Sedangkan Fremont E. Kas menyatakan, “*Effectiveness is concerned with the accomplishment of explicit or implicit goals*”. Efektivitas berkenaan dengan derajat pencapaian tujuan baik secara eksplisit maupun implisit, yaitu seberapa jauh rencana dapat dilaksanakan dan seberapa jauh tujuan dapat tercapai.

Menurut Georgepolus dan Tannenbaum dalam Satries (1985:50) “Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sasaran maupun tujuan”. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa tercapainya tujuan organisasi tidak hanya terfokuskan pada sasaran organisasi saja tetapi juga memikirkan cara untuk terus bertahan sampai tujuan organisasi tersebut tercapai.

Sedangkan Mahmudi mendefinisikan “efektifitas yaitu hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”. Artinya efektifitas terfokuskan pada outcome (hasil), program atau kegiatan yang dinilai efektif, jika output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*.

Gambar 2.1

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{outcome}}{\text{output}}$$

(Mahmudi,2005)

Hal tersebut menggambarkan bahwa efektifitas merupakan seluruh siklus input, proses, output yang mengacu pada hasil guna dari pada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan dan targetnya. Singkatnya, efektifitas merupakan semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki.

Dari berbagai pendapat para ahli diatas, menunjukkan bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat multidimensional. Artinya, dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas merupakan pencapaian tujuan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas merupakan tingkat tercapainya tujuan dari aktivitas-aktivitas yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas juga bisa berarti sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Pendekatan Efektivitas

Untuk mengukur efektivitas suatu program/organisasi, dapat digunakan beberapa pendekatan diantaranya yaitu menurut Gibson:

a. Pendekatan tujuan

Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa organisasi adalah kesatuan yang rasional dan mempunyai tujuan yang mengandung misi, tujuan dan sasaran yang khas. Dengan kata lain, organisasi tersebut dapat dikatakan efektif atau tidaknya dari bagaimana keberhasilannya dalam mencapai tujuan.

b. Pendekatan sistem

Organisasi adalah kesatuan sosial yang kehadirannya merupakan bagian dari suatu lingkungan yang lebih luas dan agar terus hidup organisasi tersebut harus berfungsi memuaskan dari lingkungannya. Dalam pendekatan ini, efektivitas menggambarkan seluruh siklus *input-proses-output* dan hubungan timbal balik antara organisasi dengan lingkungannya.

Stephen P. Robbins (Keban, 2004:141), mengemukakan untuk mengukur efektivitas organisasi terdapat empat pendekatan yaitu:

- 1) *Goal Attainment*, mengukur sampai seberapa jauh tujuan yang telah ditetapkan dicapai, yang ditekankan adalah hasil, bukan cara.

- 2) *System*, mengukur ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan, memelihara dirinya secara internal sebagai suatu organisasi dan berinteraksi secara sukses dengan lingkungan luar.
- 3) *Strategic-constituencies*, yaitu mengukur tingkat kepuasan dari para konstituante kunci untuk mempertahankan eksistensi selanjutnya.
- 4) *Competiting values*, terkait dengan apa kriteria keberhasilan yang dipentingkan organisasi seperti keadilan, *return on investment*, *market share*, *new-product innovation*, and *job security* telah sesuai dengan kepentingan atau kesukaan pada konstituantenya.

Keempat pendekatan diatas merupakan pendekatan yang mencakup keseluruhan aspek untuk mengukur efektivitas organisasi. Kedua pendapat diatas menunjukkan bahwa pengukuran efektivitas relative beraneka ragam dengan kriteria yang berbeda. Tolak ukur dalam menilai tingkat efektivitas suatu organisasi sangat banyak. Salah satunya yaitu pendapat dari Emitai Etzioni (Munir, dkk., :2004), yang mengemukakan bahwa pendekatan pengukuran efektivitas dibagi menjadi 4 kriteria yang disebut dengan Sistem Modal:

- 1) Adaptasi, merupakan kemampuan suatu organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 2) Integrasi, yaitu kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi pengembangan consensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.
- 3) Motivasi anggota, yaitu pengukuran mengenai keterikatan dan hubungan antara pelaku organisasi dengan organisasinya, serta kelengkapan sarana bagi pelaksana tugas.
- 4) Produksi, usaha pengukuran yang berhubungan dengan jumlah mutu keluaran serta intensitas kegiatan atau organisasi.

3. Indikator Efektivitas

Untuk mengetahui efektivitas suatu program, para ahli mengemukakan beberapa kriteria. Menurut Cambel J.P/ (1998 : 121), pengukuran efektivitas secara umum yaitu:

- a. Keberhasilan program
- b. Keberhasilan sasaran
- c. Kepuasan terhadap program
- d. Tingkat output dan input
- e. Pencapaian tujuan menyeluruh

Sementara itu, menurut Budiani (2009) menetapkan indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas sebagai berikut:

- a. Ketepatan sasaran program
Yaitu sejauh mana pelanggan dari program tersebut tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
- b. Sosialisasi program
Yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program tersampaikan kepada masyarakat.
- c. Tujuan program
Yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Pemantauan program
Merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pemberian hasil dari program sebagai bentuk perhatian kepada pelanggan.

B. Pendayagunaan Zakat Produktif

1. Pendayagunaan Zakat

a) Pengertian Pendayagunaan

Pendayagunaan berasal dari kata daya-guna yang berarti kemampuan mendatangkan hasil atau manfaat (Hasan, 2011:71).

Menurut KBBI, pendayagunaan berarti:

- 1) Pengusaha agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat.
- 2) Pengusaha (tenaga dan sebagainya) agar mampu menjalankan tugas dengan baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan merupakan cara atau usaha dalam mendatangkan hasil dan manfaat yang lebih besar serta lebih baik. Pendayagunaan dana zakat berarti hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana cara atau teknis pendistribusian zakat agar tepat sasaran.

Menurut Khasanah (2010:198) pendayagunaan adalah bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimum sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat. Konsep pendayagunaan zakat dijelaskan dalam UU No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yaitu:

- 1) Zakat didayagunakan dalam usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
- 2) Pendayagunaan untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar *mustahiq* telah terpenuhi.

Bariadi (2005:55) membagi pendayagunaan menjadi dua bentuk, yaitu:

- 1) Bentuk sesaat, yaitu pendayagunaan hanya diberikan kepada seseorang sesaat atau sesekali saja. Penyalurannya tidak disertai target untuk memandirikan ekonomi *mustahiq* dengan alasan faktor usia atau cacat fisik.
- 2) Bentuk pemberdayaan, dimana pendayagunaan zakat memiliki target merubah *mustahiq* menjadi muzaki.

b) Tahap-tahap Pendayagunaan

Pendayagunaan zakat dapat dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya:

1) Penyaluran Murni

Umumnya pada tahap ini, setiap dana yang ada digunakan untuk kegiatan penyaluran hibah konsumtif, santunan atau kegiatan karitatif langsung. Ciri utama tahap ini yaitu ketika dibagikan dana langsung habis, sesuai dengan penyampaian bantuan yang

dilakukan. artinya pada tahap penyaluran ini yang dipentingkan adalah harus sampainya ZIS kepada orang-orang yang benar-benar termasuk *mustahiq*.

2) Semi Pendayagunaan

Tahap semi pendayagunaan yaitu dana yang ada selain digunakan untuk hibah konsumtif, santunan dan kegiatan karitatif juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Pada tahap ini, dana yang dibagikan juga akan langsung habis. Orientasinya selain menyampaikan dana ke *mustahiq* juga orientasi manfaat dana (program) bagi *mustahiq*.

3) Pendayagunaan

Tahap ini, dana digunakan untuk kegiatan hibah, baik untuk kegiatan karitas langsung maupun tidak langsung, pengembangan SDM dan ekonomi. Karena melakukan kegiatan produktif, maka dana yang dibagikan tidak langsung habis, baik karena berputar diantara para *mustahiq* maupun karena dana tersebut mengalir mengikuti kegiatan ekonomi produktif. Orientasi pada tahap pendayagunaan adalah perubahan *mustahiq* setelah mendapat bantuan atau mengikuti program dari lembaga zakat.

c) Urgensi Pendayagunaan

Yang pertama kali harus dipahami agar dapat mengembangkan strategi pendayagunaan yang unggul adalah makna hakiki atau intisari dari pendayagunaan zakat. Intisari pendayagunaan zakat adalah proses atau upaya untuk mengubah mustahik menjadi muzaki. Adapun pentingnya pemberdayaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan kesadaran akan harkat dan martabat pada *mustahiq* sebagai manusia, dalam artian jangan sampai posisi keberadaanya tersebut membuat mereka kehilangan martabatnya dan kehanduran derajat sebagai makhluk mulia.
- 2) Mewujudkan kualitas perubahan dalam kehidupan menuju kondisi yang lebih baik.

- 3) Menghindari eksploitasi dan dominasi pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.
 - 4) Menanamkan nilai, cita-cita dan perilaku kehidupan yang islami.
- d) Pola Pendayagunaan Zakat

Pendayagunaan zakat adalah bentuk pemanfaatan dana zakat secara maksimum tanpa mengurangi nilai dan kegunaannya, sehingga berdaya guna untuk mencapai kemaslahatan umat. Terdapat dua pola pendayagunaan zakat, yaitu:

1) Pola tradisional (konsumtif)

Pola tradisional yaitu penyaluran bantuan dana zakat diberikan langsung kepada *mustahiq*. Pola ini tidak disertai target, tidak adanya kemandirian kondisi sosial maupun kemandirian ekonomi (pemberdayaan), seperti para orang tua (jompo) , orang cacat dan lain-lain.

2) Pola Kontemporer (Produktif)

Pola kontemporer atau pola produktif adalah pola penyaluran dana zakat kepada *mustahiq* yang ada dipinjamkan oleh amil untuk kepentingan aktifitas suatu usaha atau bisnis. Dalam system pengelolaan zakat di Indonesia dikenal penyaluran zakat untuk bantuan dana produktif, yang diperuntukkan bagi *mustahiq* yang memiliki wirausaha. Target dari pola ini yaitu merubah keadaan penerima dari kondisi *mustahiq* menjadi muzaki.

2. Zakat Produktif

a. Pengertian Zakat

Zakat berasal dari kata *zaka*, yang memiliki berbagai makna berbeda. *Pertama*, zakat bermakna *at-Thohuru* yang berarti membersihkan atau mensucikan. Menurut Abu Hasan al-Wahidi dan Imam Nawawi, Allah akan membersihkan harta maupun jiwa orang yang selalu menunaikan zakat karena Allah dan bukan karena dipuji manusia. *Kedua*, bermakna *al-Barakatu* (berkah) yaitu orang selalu

membayar zakat, hartanya akan selalu dilimpahkan keberkahan oleh Allah SWT dan berdampak pada keberkahan hidup.

Ketiga, bermakna *an-Nuwuw* yang artinya tumbuh dan berkembang. Menurut Abu Muhammad Ibnu Qutaibah, orang yang selalu menunaikan zakat, hartanya (dengan izin Allah) akan selalu terus tumbuh dan berkembang. Tidak pernah terdengar orang yang selalu menunaikan zakat dengan ikhlas karena Allah, kemudian mengalami masalah dalam harta dan usahanya, baik itu kebangkrutan, kehancuran, kerugian usaha, dan lain sebagainya. Sebaliknya, mereka tampak tenang, damai, terhindar dari musibah dan bertambah rezekinya.

“Dan suatu riba yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah di sisi Allah SWT. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipat gandakan.” (ar-Rum : 39)

Ayat diatas berisikan firman Allah tentang zakat yang sebelumnya didahului dengan riba. Dalam ayat tersebut menegaskan bahwa riba tidak pernah melipat gandakan harta manusia, yang sebenarnya dapat melipat gandakan adalah dengan manunaikan zakat. *Keempat*, zakat bermakna *as-Shalahu* (beres atau bagus). Orang yang selalu menunaikan zakat, hartanya akan selalu bagus atau tidak bermasalah dan terhindar dari masalah.

Pengertian zakat menurut UU No.38 Tahun 1999, zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Yusuf Al-Qardhawi (2007:35) menjelaskan bahwa zakat ialah sejumlah harta tertentu yang diserahkan kepada orang-orang yang berhak mendapatkannya dan diwajibkan oleh Allah.

b. Mustahiq Zakat

Mustahiq adalah mereka yang berhak untuk menerima pembayaran zakat. *Mustahiq* dikelompokkan menjadi delapan golongan berdasarkan QS. At-Taubah ayat 60 yang artinya:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Berikut adalah penjabaran delapan golongan *mustahiq*, yaitu:

1) Fakir

Merupakan golongan yang memiliki harta, namun kebutuhan hidup mereka lebih banyak dibandingkan harta yang mereka miliki, atau orang-orang yang sesat dan jujur tetapi tidak mempunyai pekerjaan, atau mempunyai pekerjaan namun penghasilannya sangatlah kecil, sehingga tidak cukup untuk memenuhi sebagian dari kebutuhannya.

2) Miskin

Yaitu golongan yang mempunyai harta atau mencukupi kebutuhan hidup namun tidak memenuhi standar, atau orang yang lemah tidak berdaya (cacat) karena telah berusia lanjut, sakit atau karena akibat peperangan, baik yang mampu bekerja maupun tidak tetapi tidak memperoleh penghasilan yang memadai untuk menjamin kebutuhan sendiri dan keluarganya.

3) Amil Zakat

Golongan amil yaitu para pekerja yang telah diserahi tugas oleh penguasa atau penggantinya untuk mengambil harta zakat dari wajib zakat, mengumpulkan, menjaga dan menyalurkannya. Dalam artian lain, amil adalah badan/lembaga atau panitia yang mengurus dan mengelola zakat, terdiri dari orang-orang yang diangkat oleh pemerintah atau masyarakat.

4) Muallaf

Muallaf yang dibujuk hatinya, yaitu orang yang memiliki kekharismatikan tinggi dalam keluarga atau kaumnya dan bisa diharapkan masuk Islam, atau dikhawatirkan perbuatan jahatnya atau bila diberi zakat orang tersebut bisa diharapkan keimanannya akan semakin mantap.

5) Riqab

Riqab atau hamba sahaya berhak menerima dana zakat dalam rangka membantu memerdekakannya.

6) Gharim

Adalah orang yang berhutang bukan untuk keperluan maksiat, melainkan karna dua sebab, yaitu berhutang untuk kepentingan diri sendiri dan berhutang untuk kemaslahatan umat.

7) Fii sabilillah

Fii Sabilillah mencakup semua kemaslahatan umat Islam baik untuk kepentingan agama dan lain-lainnya yang bukan untuk kepentingan perorangan, yang dimanfaatkan untuk kepentingan umum yang tidak mengandung maksiat.

8) Ibnu Sabil

Ibnu sabil juga dapat dikatakan sebagai musafir, tetapi bukan karena maksiat. Ia berhak mendapatkan bagian zakat sekadar keperluan yang dibutuhkan sebagai bekal dalam perjalanannya sampai tempat yang dituju.

c. Zakat produktif

Produktif (*productive*) berarti banyak menghasilkan karya atau barang. Pengertian produktif dalam hal ini, kata yang disifati yaitu kata zakat, sehingga yang dimaksud zakat produktif adalah sebagai suatu pendistribusian zakat yang membuat si penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus dengan harta yang diterimanya dengan cara dikembangkan dalam bentuk usaha produktif.

Dengan demikian, zakat produktif adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan tidak dikonsumsi habis tetapi dikembangkan

dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara rutin, dan lebih dari itu dalam kehidupannya berubah dari *mustahiq* menjadi muzaki.

Sehingga dapat disimpulkan, zakat produktif adalah zakat yang dikelola dengan cara produktif, bisa dengan pemberian modal kepada *mustahiq* untuk dikembangkan agar bisa memenuhi kebutuhan hidup dimasa yang akan datang ke kehidupan yang lebih sejahtera dan bahagia.

C. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”, yang mengandung pengertian dari bahasa sansekerta “catera” yang berarti payung. Kesejahteraan yang terkandung dalam konteks payung adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin. Mengacu pada KBBI Dep Dik Nas, sejahtera merupakan suatu keadaan yang meliputi rasa aman dan tentram lahir dan batin.

Menurut Kuswardinah (2007), keadaan sejahtera relatif berbeda pada setiap individu maupun keluarga dan ditentukan oleh falsafah hidup masing-masing. Kondisi sejahtera yang bersifat tidak tepat dan dapat berubah setiap saat, maka manusia harus berusaha secara terus menerus dalam batas waktu yang tidak dapat ditentukan. Hal tersebut perlu dilakukan agar dapat mencapai dan mempertahankan kesejahteraan.

Puspawati dalam jurnal samudra ekonomi dan bisnis, menyatakan bawa kesejahteraan tidak hanya berupa ukuran yang terlihat dan tidak terlihat, misalnya fisik, kesehatan dan spiritual. Melainkan kesejahteraan meliputi aspek-aspek:

- 1) *Economical well being*, yaitu kesejahteraan ekonomi. Indikator yang digunakan adalah pendapatan (GNP, GDP, pendapatan perkapita per bulan, nilai asset)

- 2) *Social well being*, yaitu kesejahteraan sosial. Indikator yang digunakan antara lain tingkat pendidikan, status dan jenis pekerjaan atau pekerjaan yang dimiliki.
- 3) *Psychological/spiritual mental*, yaitu level kesejahteraan psikologi. Indikator yang digunakan adalah sakit jiwa, tingkat stress, tingkat bunuh diri, tingkat perceraian, tingkat aborsi, dan tingkat kriminal (perkosaan, perusakan, pencurian/perampokan, penggunaan narkoba/napsa, penyiksaan/pembunuhan).

Sedangkan Elfindri dkk (2011:175) mengartikan kesejahteraan sebagai kecukupan pemenuhan kebutuhan, orang yang merasa sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram dan batinnya terpelihara, ia merasa keadilan ada dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan terhindar dari bahaya kemiskinan yang mengancam.

Sehingga dapat diartikan bahwa seseorang akan merasa sejahtera jika dirinya tidak mengalami kemiskinan sebagai factor utama, kemudian memiliki jiwa dan batin yang terpelihara serta adanya keadilan dalam hidupnya. Mereka yang tidak mengalami kemiskinan, lebih cenderung menganggap bahwa mereka mengalami kesejahteraan.

Sedangkan pengertian keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara, berasal dari kata “kawula” yang berarti saya, abdi atau hamba, yang bertugas dan berkewajiban mengabdikan diri. Secara umum keluarga dapat diartikan sebagai kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari seorang pria (suami), wanita (istri), dan anak yang didahului ikatan perkawinan yang sah.

Kemudian keluarga sejahtera dalam Pasal 1 Ayat 11 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 didefinisikan sebagai keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, seimbang antara anggota dan antaranggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Menurut BKKBN, keluarga sejahtera diartikan sebagai keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya baik sandang, pangan, perumahan, sosial dan agama; keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dengan jumlah anggota keluarga; keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga; kehidupan bersama dengan masyarakat sekitar, beribadah khusuk disamping terpenuhinya kebutuhan pokok.

Kesejahteraan keluarga pada hakikatnya mempunyai dua dimensi yaitu dimensi material dan spiritual, juga dapat dibedakan menjadi kesejahteraan ekonomi yang diukur dari pemenuhan input keluarga dan kesejahteraan material yang diukur dari berbagai bentuk barang dan jasa yang diakses oleh keluarga. Menurut Santamarina, et al., (2006) terdapat enam kategori kesejahteraan (*quality of life* atau *individual well-being*) yaitu:

- 1) fisik
- 2) psikologi
- 3) tingkat kemandirian
- 4) sosial
- 5) lingkungan
- 6) spiritual.

Menurut Sugiharto (2007:33) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menurut BPS, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapat pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Andini Monika etc, dalam *journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, indikator keluarga sejahtera pada dasarnya disusun untuk menilai taraf pemenuhan kebutuhan keluarga yang dimulai dari kebutuhan yang sangat mendasar sampai dengan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan diri dan keluarga.

Menurut Tamadi (2000:16), ukuran pemenuhan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologi dan kebutuhan pengembangan. Lebih jelasnya, tiga kelompok tersebut tersiri dari:

a. Kebutuhan dasar terdiri dari:

- 1) Pangan, mencakup pemenuhan kebutuhan makan dan gizi sehari-hari
- 2) Sandang, kebutuhan ini mencakup pakaian layak pakai dan bersih
- 3) Papan, merupakan tempat tinggal sehari-hari keluarga yang harus terpenuhi
- 4) Kesehatan, kebutuhan untuk hidup sehari-hari

b. Kebutuhan psikologi:

- 1) Pendidikan, pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak yang mencakup pendidikan formal, informal dan nonformal.
- 2) Rekreasi, kebutuhan akan hiburan dalam kehidupan keluarga
- 3) Transportasi, kebutuhan akan transportasi sehari-hari
- 4) Interaksi sosial baik internal maupun eksternal yaitu dalam keluarga dan juga masyarakat.

c. Kebutuhan pengembangan

- 1) Tabungan, simpanan uang atau barang yang digunakan untuk kesehatan, pendidikan anak, jaminan hari tua dan juga untuk kebutuhan yang mendadak
- 2) Akses tahap informasi, pemenuhan kebutuhan untuk mendapatkan informasi

D. Kerangka Pemikiran

Zakat merupakan kewajiban yang harus dikeluarkan oleh setiap muslim yang telah memenuhi kriteria dan syarat yang telah ditentukan baik nishab dan masa haulnya. Zakat memiliki kedudukan yang sangat penting karena zakat mempunyai dua fungsi ganda, yaitu sebagai ibadah mahdhah fardhiyah (individu) kepada Allah swt dan sebagai ibadah muamalah ijtimaiyyah (sosial) dalam rangka menjalik hubungan horizontal sesama manusia.

Zakat sebagai ibadah ijtima'iyah memiliki sisi sosial ekonomi yang sangat kuat. Keberhasilan zakat dalam mencapai sisi sosial ekonomi dapat dilihat pada sistem pendayagunaan dan pemanfaatannya. Penyerahan zakat yang benar melalui Badan Amil Zakat. Sesuai Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011, untuk melaksanakan pengelolaan zakat, pemerintah membentuk BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) yang memiliki fungsi salah satunya yaitu pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

Oleh sebab itu, BAZNAS memiliki kewajiban untuk mengelola dan mendayagunakan zakat secara efektif sesuai dengan UU No. 23 pasal 3 Tahun 2011. Pendayagunaan fektif adalah pendayagunaan yang efektif manfaatnya (sesuai dengan tujuan) dan jatuh pada yang berhak (sesuai dengan nash) secara tepat guna.

Efektivitas menurut Siswanto yaitu melaksanakan pekerjaan yang benar. Maksudnya adalah suatu kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat sehingga tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan dengan cara yang benar. Oleh karena itu, efektivitas menunjuk pada kaitan antara output atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan apa yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan sistem untuk menilai efektivitas. Sutarto (200:335) menyebutkan unsur-unsur yang terdapat pada pendekatan sistem yaitu:

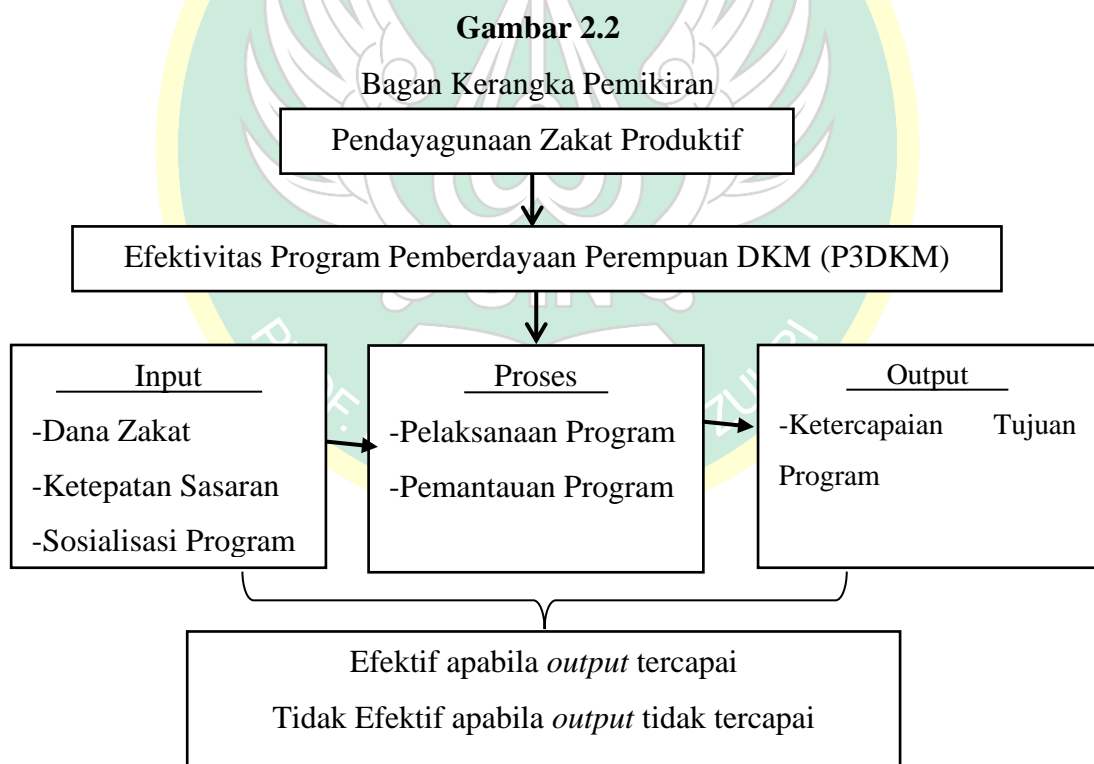
- a. Input, yaitu unsur-unsur yang dimasukkan atau diolah.
- b. Throught (proses pengolahan) yaitu kegiatan mengubah input menjadi output
- c. Output, yaitu hasil yang diperoleh dari proses pengolahan.

Berdasarkan pendekatan ini, suatu organisasi bisa dikatakan efektif dinilai dari kemampuannya untuk mendapatkan masukan, memprosesnya dan menyalurkan keluarannya.

Penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui seberapa efektivitas suatu program. Konsep program menurut Arikunto (2004) memiliki dua pengertian secara umum dan secara khusus. Secara umum, program dapat

diartikan dengan rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. Sedangkan secara khusus, program dikaitkan dengan evaluasi yang bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Indikator atau alat ukur yang digunakan penulis dalam mengukur tingkat efektivitas program yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Maka untuk memudahkan penulis dalam menilai “Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Pemberdayaan Perempuan DKM (P3DKM)”, penulis membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari tempat kajiannya, penelitian yang dilakukan penulis ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan mempelajari secara insentif latar belakang dan keadaan dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan unit sosial seperti individu, kelompok atau komunitas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa: “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk membuat pencandraan (deskriptif) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Penelitian deskriptif yang penulis maksudkan disini adalah untuk memberikan penjelasan mengenai **“Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Pemberdayaan Perempuan DKM (P3DKM) (Studi Kasus: BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya)”**.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di beberapa tempat, yakni:

1. Kantor BAZNAS Kabupaten Tasikmlaya di Jl. Muktamamar NU XXIX Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya
2. Rumah beberapa responden yakni penerima bantuan P3DKM
3. BKKBN Kabupaten Tasikmalaya

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Bpk. Dadan selaku staff pendayagunaan zakat produktif BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

2. Penerima manfaat dana zakat Program Pemberdayaan Perempuan DKM (P3DKM)
3. Staff BKKBN

D. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu seberapa efektif pendayagunaan zakat produktif melalui program pemberdayaan perempuan DKM dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kabupaten Tasikmalaya.

E. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu data-data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Maka data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari sumber wawancara dengan informan yaitu *mustahiq*, *amil* (staff pengelola) zakat dan staff Dinsos di Kabupaten Tasikmalaya serta

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data penunjang yang diperoleh dari literature, media massa, laporan penelitian, data yang diperoleh dari buku atau jurnal, Koran atau surat kabar yang memiliki keabsahan dan kevalidan data yang berkaitan dengan pembahasan yang dijadikan sebagai objek yang diteliti. Data sekunder yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal dan laporan penelitian tentang zakat produktif dan kesejahteraan keluarga. Selain itu segala dokumen-dokumen yang berkenaan dengan BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya dijadikan sebagai data tambahan dalam penelitian ini.

F. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan

makna dalam suatu topik tertentu (Sugiono,2009). Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana sebelum melakukan wawancara, telah menyiapkan beberapa hal untuk keperluan memperoleh data melalui wawancara. Di penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis sebelumnya. Kemudian untuk pengumpulan data yang merupakan jawaban dari responden, dilakukan dengan dicatat dan direkam di smartphone.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada staff BMF BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, DKM yang mendapat bantuan modal usah P3DKM yaitu DKM Ar-Rido, DKM Al-Hikmah dan DKM Al-Munawaroh.menggali informasi yang lebih mendalam berkaitan dengan *input* (sumber daya yang dikeluarkan), proses (cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan) dan *output* (tujuan/capaian yang ditentukan)

b. Observasi

Observasi atau pengamatan yang tepat akan dianggap sebagai salah satu cara penelitian yang paling sesuai dengan bidang ilmu sosial tanpa harus memerlukan biaya yang banyak. Oleh karena itu, selain menggunakan metode wawancara, penulis juga menggunakan metode pengumpul data berupa observasi. Observasi yang akan penulis lakukan adalah observasi tarang-terangan atau tersamar. Dengan metode observasi ini, penulis akan lebih mudah memperoleh data dengan melihat keadaan, perilaku atau yang lainnya dengan dan/atau tanpa diketahui oleh responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Sukardi, 2010). Di dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan dua jenis metode dokumentasi yaitu dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi.

Dokumentasi pribadi berupa catatan harian. Sedangkan dokumen resmi berupa surat keputusan, surat bukti kegiatan, dan lain-lain.

G. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, penulis menggunakan metode analisis interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami.

Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpencar-pencar dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

H. Uji Kredibilitas Data

Data penelitian dinyatakan dapat kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas ini diperlukan agar memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dalam penelitian.

Untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan data, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan metodologis, maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Triangulasi juga dapat dikatakan sebagai kegiatan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik dan waktu.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, dimana peneliti dalam menguji keabsahan data yaitu dengan mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

1. Sejarah BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

Sejarah panjang menjadikan zakat masuk di dalam hukum positif Negara Indonesia,akhirnya mendapatkan perhatian dari pemerintah dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Dalam undang-undang tersebut diakui terdapat dua jenis organisasi pengelola zakat yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat (swasta) dan dikukuhkan oleh pemerintah. BAZ terdiri dari BAZNAS pusat, BAZNAS Provinsi, dan BAZNAS Kabupaten/Kota.

Berdasarkan implementasi UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001. Di dalam surat keputusan ini disebutkan tugas dan fungsi BAZNAS yaitu untuk melakukan penghimpunan dan pendayagunaan zakat. langkah awa yang dilakukan yaitu memudahkan pelayanan, BAZNAS menerbitkan Nomor Pokok Wajib Zakat (NPWZ) dan Bukti Setor Zakat (BSZ) serta bekerjasama dengan perbankan melalui pembukaan rekening penerimaan dengan nomor unik yaitu berakhiran 555 untuk zakat dan 777 untuk infak. Melalui bantuan dari Kementrian Agama, BAZNAS memberikan surat kepada lembaga pemerintah serta uar negeri untuk membayar zakat ke BAZNAS.

Tingkat kesadaran masyarakat untuk berzakat melauai amil zakat terus ditingkatkan melalui kegiatan sosialisasi dan publikasi di media massa nasional. Sejak tahun 2002, dari segi penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS dan LAZ mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Selain itu, pendayagunaan zakat juga mengalami penambahan

bahkan sampai menjangkau ke pelosok-pelosok negeri. Pendayagunaan zakat mulai dilaksanakan pada lima program yaitu kemanusiaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan dakwah.

Tepat pada tanggal 27 Oktober 2011, DPR RI menyetujui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Undang-undang tersebut menetapkan bahwa pengelolaan zakat bertujuan (1) meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, (2) meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Untuk mengatur tujuan yang dimaksud, undang-undang mengatur bahwa kelembagaan pengelolaan zakat harus terintegrasi dengan BAZNAS sebagai koordinator seluruh pengelola zakat, baik BAZNAS daerah maupun LAZ.

Seiring dengan lahirnya UU No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, maka Bupati kabupaten Tasikmalaya di bawah Kementerian Agama resmimembentuk BAZNAS Kabupaten Tasikmaya yang beralamatkan di Jl. Mukhtar NU No 28 Cipasung Desa Cipakat Kec, Singaparna Kab. Tasikmalaya.

2. Visi dan Misi

1) Visi

"BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya Sebagai Pusat Rujukan Pengelolaan ZIS Serta DSKL (Dana Sosial Keagamaan Lainnya) yang Kompeten, Profesional dan Terpercaya"

2) Misi

- a) Membangun kompetensi pengeoa zakat sehingga menjadi lembaga pilihan utama umat.
- b) Membangun sistem informasi manajemen zakat tingkat kabupaten (Kabupaten Tasikmalaya) untuk tata kelola, aspek syariag, inovasi program, dan pusat data zakat bagi seluruh pengelola zakat.

- c) Mengembangkan kapabilitas pengelola zakat berbasis teknologi modern sehingga mewujudkan pelayanan zakat transparan, efektif dan efisien.
- d) Menjalankan pengelolaan yang amanah sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat.
- e) Memberikan pelayanan bagi muzakki untuk menunaikan zakat dengan benar sesuai syari'ah.
- f) Mengembangkan pelayanan dan program pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik.
- g) Mensinergikan seluruh potensi dan kekuatan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) zakat untuk memberdayakan umat.

3. Kepengurusan

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 JO. PP Tahun 2014, SK Bupati Tasikmalaya No. 451.12/kep.305-Kersa/2016 tahun 2016 menetapkan struktur kepengurusan BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya yaitu sebagai berikut:

a) Mitra Program

- 1) Pemda Kabupaten Tasikmalaya
- 2) Kemenag Kabupaten Tasikmalaya
- 3) MUI Kabupaten Tasikmalaya
- 4) Ormas Islam
- 5) Satuan Audit Internal

b) Jajaran Kepengurusan Internal

Ketua	: Drs. K.H Acep Thahir Fuad
Wakil Ketua I	: Apan, S.HI
Wakil Ketua II	: KH. Nurkhalis Ahyad
Wakil Ketua III	: H. Cecep D.A.Qoyyun, S.E., M.Si
Wakil Ketua IV	: Cece Syamsuddin, S. TH.I
Kadiv Penghimpunan	: Yedi Budiana
Divisi Program	: Deni Abdurrahman, S.Pd.i

Digital Marketing : Aji Firman, S.Kom.
 Marketing dan Pelaporan : M. Dian Rizqi Muzaqqi, S.E

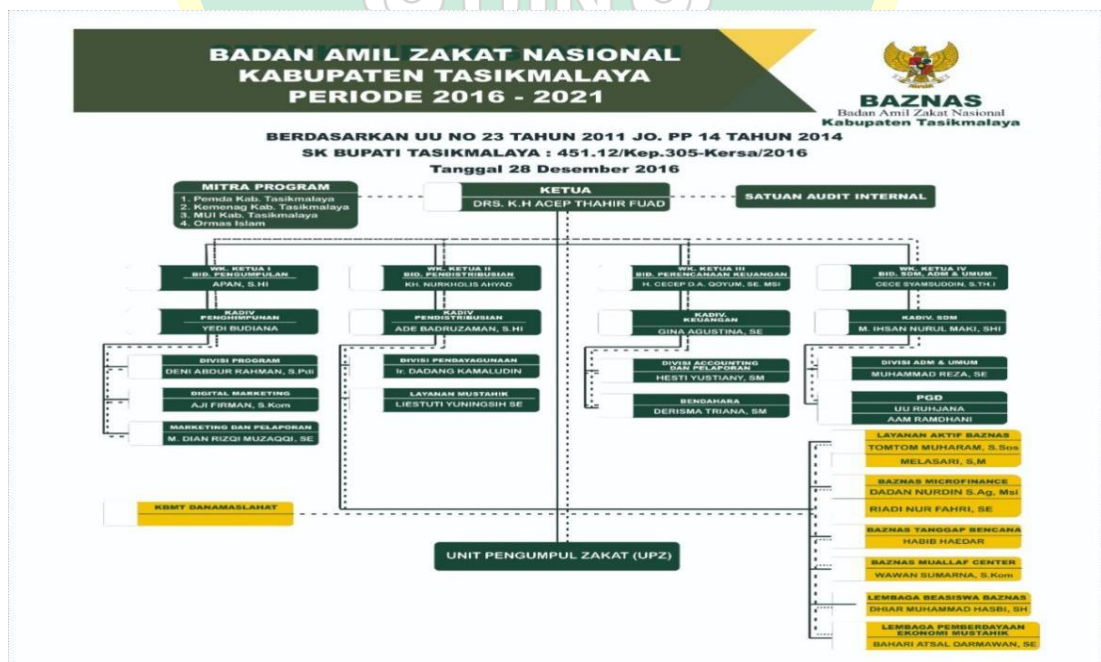
Kadiv Pendistribusian : Ade Badruzaman, S.HI
 Divisi Pendayagunaan : Ir. Dadang Kamaludin
 Layanan Mustahik : Liestuti Yuningsih, S.E

Kadiv Keuangan : Gina Agustina, S.E
 Staff Accounting & Pelaporan : Hesti Yustiany, S.E
 Staff IT Support : D.Risma Triana, S.E

Kadiv SDM : M. Ihsan Nurul Maki, S.HI
 Divisi ADM & Umum : Muhammad Reza, S.E
 PGD : - Uu Ruhjana
 : - Aam Ramdhani

Gambar 4.1

Struktur Kepengurusan BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya



4. Logo BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

Gambar 4.2

Logo BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya



BAZNAS
KABUPATEN TASIKMALAYA

5. Program BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya memiliki beberapa program dalam rangka memberdayakan masyarakat agar menjadi lebih sejahtera. Program-program tersebut dikelompokkan menjadi 5 bidang yaitu Tasikmalaya Cerdas, Tasikmalaya Sehat, Tasikmalaya Taqwa dan Tasikmalaya Peduli.

1) Tasikmalaya Sejahtera

Merupakan salah satu program pendistribusian dibidang ekonomi yang dijabarkan lagi menjadi beberapa program:

a) Zakat *Comunity Development* (ZCD)

ZCD dilaksanakan berdasarkan hasil instrumen kajian tempat dan mustahik

b) P3DKM

Program Pemberdayaan Perempuan berbasis DKM (P3DKM) merupakan program yang ditujukan kepada ibu-ibu jama'ah DKM yang telah memiliki usaha dan/atau akan merintis usaha baru untuk membantu perekonomian mereka dengan pemberian bantuan modal usaha.

c) Bantuan Modal Usaha

Pemberian bantuan modal usaha yang ditujukan bagi mustahik yang bersungguh-sungguh ingin menjadi pelaku usaha dan untuk dikembangkan.

d) Pelatihan Ketrampilan Usaha

Mengadakan *workshop* atau pelatihan baik pembekalan materi atau praktek langsung.

2) Tasikmalaya Cerdas

Merupakan program pendistribusian dibidang pendidikan dan memiliki beberapa program antara lain:

a) Beasiswa Pendidikan

Merupakan bantuan biaya pendidikan yang diberikan kepada siswa atau mahasiswa yang memiliki beban administrasi.

b) Satu Keluarga Satu Sarjana

Program ini berupa bantuan biaya yang direalisasikan untuk beban administrasi pada perguruan tinggi atau *ma'had aly*.

c) Biaya Pendidikan

Merupakan bantuan biaya pendidikan yang direalisasikan untuk memenuhi kebutuhan pokok pendidikan sekolah dan pesantren.

d) Bantuan Guru Ngaji

Bantuan ini direalisasikan untuk guru ngaji yang diajukan oleh lembaga pendidikan keagamaan, DKM dan Kepala Desa.

e) Paket Sekolah BAZNAS

Bantuan paket sekolah ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kelengkapan proses pendidikan.

f) Operasional PAUD

Bantuan yang ditujukan khusus PAUD Binaan BAZNAS dan MUI

g) Pembangunan Sarana Pendidikan

Program ini ditujukan bagi sarana pendidikan yang tidak layak untuk melakukan proses pendidikan dan pengajaran atau sarana pendidikan yang terkena dampak bencana.

- h) **Pembinaan Sembelih Hewan**
Merupakan program pembinaan mengenai tata cara penyembelihan hewan yang bekerja sama dengan lembaga tingkat Kabupaten.
 - i) **Bantuan Guru Agama Tidak Tetap**
Merupakan program pemberian insentif kepada guru agama yang tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah serta dapat dibuktikan dengan keterangan dari Pimpinan Lembaga.
- 3) **Tasikmalaya Sehat**
Merupakan salah satu program pendistribusian BAZNAS kabupaten Tasikmalaya dibidang kesehatan dan memiliki beberapa program antara lain:
- a) **Bantuan Biaya Berobat**
Bantuan ini ditujukan untuk pasien kurang mampu, baik diberikan secara langsung atau kepada lembaga pelayanan kesehatan.
 - b) **Bantuan Marbot**
Merupakan bantuan yang diberikan kepada orang yang senantiasa menjaga kebersihan masjid.
 - c) **Pendampingan Kesehatan**
Bantuan pendampingan kesehatan berupa bantuan untuk antar jemput atau pendampingan pasien.
 - d) **Sunatan Masal**
Bantuan biaya sunatan masal dapat dilaksanakan dengan kerjasama dengan lembaga atau membantu langsung pada penerima manfaat.
 - e) **Pembiayaan BPJS**
Bantuan biaya BPJS diberikan kepada mustahik yang belum memiliki BPJS atau memiliki tunggakan pembayaran BPJS.
 - f) **Sarana Sanitasi Kesehatan**

Program ini ditujukan untuk daerah darurat kesehatan yang ditimbulkan oleh pencemaran lingkungan.

g) Sarana Air Bersih

Program ini direalisasikan pada lembaga keagamaan untuk membantu memfasilitasi kegiatan keagamaan.

4) Tasikmalaya Taqwa

Merupakan salah satu program pendistribusian dibidang keagamaan dan memiliki beberapa program antara lain:

a) Bantuan Sarana Keagamaan

Bantuan yang ditujukan khusus untuk sarana keagamaan.

b) Bantuan Kegiatan Keagamaan

Merupakan bantuan khusus yang ditujukan untuk kegiatan keagamaan.

c) Kelas Pembinaan Da'i

Ditujukan untuk kegiatan da'i yang dapat mewujudkan keselamatan dan kedamaian ummat (*rahmatan lil 'alamin*).

d) Bantuan Biaya Isbat Nikah

Bantuan biaya yang direalisasikan pada mustahik yang tidak mampu untuk membayar biaya pada pengadilan agama.

e) Bantuan Operasional Ormas Islam

Diberikan kepada ormas Islam tingkat kabupaten.

f) Sosialisasi dan Pembinaan ZIS

Merupakan sosialisasi mengenai ZIS yang dilakukan oleh bidang penghimpunan zakat

5) Tasikmalaya Peduli

Yaitu salah satu program pendistribusian dalam bidang kemanusiaan dan memiliki beberapa program, antara lain:

a) Rehab Rumah *Dhuafa*

Bantuan ini diberikan kepada *dhuafa* yang memiliki rumah tidak layak atau yang belum memiliki rumah

b) Bantuan Panti Jompo

Bantuan panti jompo diberikan kepada panti yang sudah terdaftar pada dinas sosial untuk memenuhi kebutuhan hajat hidup penghuni panti jompo.

c) Bantuan Panti Yatim

Sama halnya dengan bantuan panti jompo, bantuan ini diberikan untuk memenuhi kebutuhan hajat hidup penghuni panti yang telah terdaftar di dinas sosial. Hanya saja penerimanya berbeda, yaitu anak-anak yatim.

d) Bantuan Biaya Hidup

Bantuan biaya hidup ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pokok mustahik terutama sandang dan pangan.

e) Bantuan Biaya Tenaga Honorer

Bantuan ini diberikan kepada individu yang berasal dari lembaga atau instansi yang terlibat dalam upaya mensejahterakan masyarakat.

f) Bantuan Muallaf

Sasaran penerima bantuan ini yaitu individu-individu yang baru memeluk agama Islam dan/atau yang tergerak hatinya untuk memeluk agama Islam dalam rangka penguatan akidah dengan bentuk pembinaan.

g) Biaya Perjalanan

Bantuan ini berupa bantuan biaya perjalanan jauh yang diberikan kepada orang yang kehabisan bekal untuk sampai ketempat tujuan.

h) Bantuan Pembayaran Utang

Diberikan kepada orang yang berhutang untuk memenuhi kebutuhan pokok dengan cara dibayar langsung kepada orang yang memberikan pinjaman.

i) Bantuan Korban Bencana

Ditujukan kepada orang-orang yang terdampak serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan

masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam maupun faktor lainnya yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kehilangan harta benda dan dampak psikologi.

j) Operasional BTB (BAZNAS Tanggap Bencana)

Program ini direalisasikan dalam upaya membantu pelaksanaan antisipasi dan penanggulangan kebencanaan.

k) Operasional LAB (Layanan Aktif BAZNAS)

Program ini direalisasikan dalam upaya membantu pelayanan sosial kemanusiaan.

B. Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program P3DKM

1. Profil P3DKM

Program Pemberdayaan Perempuan DKM (P3DKM) merupakan program pendayagunaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Program ini berdiri pada tahun 2017 dengan sempat mengalami pergantian nama program. Pada tahun 2017, program ini dinamakan KUBE DKM (Kelompok Usaha Bersama berbasis DKM). Kemudian pada tahun 2020 dibentuklah lembaga program BMF (BAZNAS Micro Finance) yang secara khusus menangani program ekonomi BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya dan mengganti nama program KUBE DKM menjadi P3DKM.

Keberadaan P3DKM merupakan bentuk dari pendayagunaan zakat *maal* yang ditujukan untuk pendayagunaan ekonomi usaha mikro mustahik berupa pemberian modal kepada DKM yang berada di Kabupaten Tasikmalaya. Adapun tujuan dari program ini yaitu:

- 1) Menciptakan DKM dan masyarakat disekitar DKM yang mandiri dan sejahtera.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan keluarga berbasis DKM
- 3) Meningkatkan dan menguatkan akidah masyarakat.

P3DKM secara khusus dikelola oleh beberapa orang yang bertanggungjawab langsung kepada Kadiv Pendistribusian. Struktur pengelolaan zakat produktif di program terdiri dari:

- 1) Kadiv Pendayagunaan : Ade Badruzaman, S.HI
- 2) Divisi Pendayagunaan : Ir. Dadang Kamaludin
- 3) Layanan Mustahik : Liestuti Yuningsih, S.E
- 4) BAZNAS Microfinance : 1. Dadan Nurdin, S.Ag., M.Si
: 2. Riadi Nur Fahri, S.E

2. Bentuk Program

Bentuk program pemberdayaan perempuan berbasis DKM terdiri dari tiga jenis bentuk usaha, yaitu:

- 1) Usaha dagang/warung
- 2) Peternakan kambing/domba
- 3) Perikanan

3. Mekanisme

Menurut Pak Riadi, P3DKM ini memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan diantaranya:

- 1) Mustahik datang ke kantor BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya dengan membawa:
 - a) Proposal Usaha
 - b) Surat rekomendasi UPZ Masjid Besar Kecamatan
 - c) Surat rekomendasi dari desa
- 2) Amil BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya memproses proposal yang diajukan dengan mengecek jenis usaha, tempat, dan Rencana Anggaran Belanja (RAB).
- 3) Amil BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya menghubungi mustahik untuk janji temu guna survey atau cek kebenaran proposal dengan jenis usaha.
- 4) Hasil:

- a) Apabila proposal usaha yang diajukan adalah data yang tidak benar sesuai aslinya atau terdapat kebohongan berupa; jenis usaha, lokasi, pengelola dan RAB maka pentasarufan zakat melalui P3DKM dibatalkan.
 - b) Apabila data yang terdapat di proposal memenuhi syarat dan benar adanya setelah dilakukan survey, maka mustahik mendapat bantuan sebesar Rp.10.000.000 dari pentasarufan zakat melalui program P3DKM.
- 5) Dilakukan monitoring dan pembinaan secara periodik setiap triwulan sebagai bahan evaluasi sekaligus sharing mengenai permasalahan yang dihadapi untuk dicarikan solusi secara bersama-sama.
 - 6) Apabila mustahik kelompok telah bisa menjalankan usahanya secara mandiri, berhasil, dan dapat berinfaq/shodaqoh ke BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, maka mustahik kelompok tersebut dilepaskan menjalani usaha mereka sendiri.

4. Penerima Bantuan

Dari wawancara yang telah dilakukan, penulis memperoleh data daftar DKM yang menerima bantuan program P3DKM dari BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, diantaranya yaitu:

Tabel 4.1

Daftar DKM penerima bantuan

No	Nama DKM	Alamat	Nominal	Realisasi
1.	AS-SHOLEH	SUKARAME	Rp.10.000.000,-	18/09/2017
2.	AL-ALI	RANCAPAKU	Rp.10.000.000,-	06/10/2017
3.	NURUL IMAN	LEUWISARI	Rp.10.000.000,-	20/10/2017
4.	BAITUL MAQDIS	SINGAPARNA	Rp.10.000.000,-	24/11/2017
5.	BAITTUL JAMAL	SUKARATU	Rp.10.000.000,-	23/04/2018
6.	AL-HASANAH	SINGAPARNA	Rp.10.000.000,-	22/05/2018
7.	AL-MA'ARIZ	SUKARATU	Rp.10.000.000,-	-

8.	MIFTAHUL FALAH	TANJUNGPAY A	Rp.10.000.000,-	21/09/2018
9.	AL-MUNAWAROH	SUKARESIK	Rp.10.000.000,-	20/09/2018
10.	AL-ISTIQOMAH	SALAWU	Rp.10.000.000,-	28/09/2018
11.	RAISSA	SINGAPARNA	Rp.10.000.000,-	23/10/2018
12.	MIFTAHUNNAJAH	SINGAPARNA	Rp.10.000.000,-	01/11/2018
13.	AS-SYIROJ'AH	SUKARATU	Rp.10.000.000,-	02/11/2018
14.	AL-HIDAYAH	MANONJAYA	Rp.10.000.000,-	-
15.	AL-IKHLAS	LEUWISARI	Rp.10.000.000,-	05/11/2018
16.	AL-IKHWAN	GUNUNGTANJUNG	Rp.10.000.000,-	06/11/2018
17.	AL-IKHLAS	MANGUNREJA	Rp.10.000.000,-	14/02/2019
18.	BAITULHIKMAH	PANCATENGAH	Rp.10.000.000,-	12/11/2019
19.	BAITUROHMAN	CIPATUJAH	Rp.10.000.000,-	26/11/2019
20.	AL-IKHLAS	SALAWU	Rp.10.000.000,-	02/01/2020
21.	AT-TAUHID	CIAWI	Rp.10.000.000,-	03/01/2020
22.	Baitul Maghfiroh	PANCATENGAH	Rp.10.000.000,-	21/01/2020
23.	Al-Ishlah	Sukaresik	Rp.10.000.000,-	30/1/2020
24.	Barokatul Huda	LEUWISARI	Rp.10.000.000,-	26/02/2020
25.	Al-Hikmah	Padakembang	Rp.10.000.000,-	25/2/2020
26.	AR-RIDO	Sukarame	Rp.10.000.000,-	05/03/2020
27.	AL-IKHLAS	Karangnunggal	Rp.10.000.000,-	05/03/2020
28.	Miftahul Ulum Sukahurip	Kadipaten	Rp.10.000.000,-	11/03/2020
29.	Badrutamam	Padakembang	Rp.10.000.000,-	11/03/2020

30	Al-Falah	LEUWISARI	Rp.10.000.000,-	12/03/2020
31	Al-Bayan	Cisayong	Rp.10.000.000,-	12/03/2020
32	AT-TAQWA	Cigalontang	Rp.10.000.000,-	24/03/2020
33	AT-TAQWA	SALAWU	Rp.10.000.000,-	19/03/2020
34	AL-MA'ARIF	Sariwangi	Rp.10.000.000,-	28/04/2020
35	Nurul Huda	Cigalontang	Rp.10.000.000,-	28/04/2020
36	Nurul Huda	Manonjaya	Rp.10.000.000,-	12/05/2020
37	Al-Jumhuriyah	GUNUNGTANJUNG	Rp.10.000.000,-	11/05/2020
38	Miftahul Hidayah	Cineam	Rp.10.000.000,-	15/06/2020
39	Al-Ikhlash	MANGUNREJA	Rp.10.000.000,-	17/06/2020
40	Al-Hikmah	Sodonghilir	Rp.10.000.000,-	24/06/2020
41	Nurul Hidayah	SINGAPARNA	Rp.10.000.000,-	15/07/2020
42	Al-Hikmah	Taraju	Rp.10.000.000,-	15/07/2020
43	Nurul Khoer	Bojonggambir	Rp.10.000.000,-	15/07/2020
44	Miftahul Huda	TANJUNGPANGA	Rp.10.000.000,-	21/07/2020
45	Nurul Ikhsan	Bojongasih	Rp.10.000.000,-	23/07/2020
46	Ar-Rohmah	Sukaraja	Rp.10.000.000,-	06/08/2020
47	AL-Hikmah	CIPATUJAH	Rp.10.000.000,-	06/08/2020
48	Al-Asas	Parungponteng	Rp.10.000.000,-	12/08/2020
49	Al-IANAH	Sukahening	Rp.10.000.000,-	27/08/2020
50	Al-Muhajirin	Cibalong	Rp.10.000.000,-	28/08/2020
51	Al-Falah	Puspahiang	Rp.10.000.000,-	08/09/2020
52	JAMUPU	Salopa	Rp.10.000.000,-	10/09/2020
53	Baitul Mu'Minin	Bantarkalong	Rp.10.000.000,-	15/09/2020
54	AT-TAQWA	Jamanis	Rp.10.000.000,-	23/09/2020
55	AS - SALAM	Pagerageung	Rp.10.000.000,-	23/09/2020

56	Nurul Hidayah	Karangjaya	Rp.10.000.000,-	30/09/2020
57	At-Taqwa	Rajapolah	Rp.10.000.000,-	30/09/2020
58	Al-Hidayah	Jatiwaras	Rp.10.000.000,-	08/10/2020
59	Darul Ihsan	Sukaratu	Rp.10.000.000,-	08/10/2020
60	AL-HUDA	Jatiwaras	Rp.10.000.000,-	03/03/2021
61	NURUL FALAH	Pancatengah	Rp.10.000.000,-	03/03/2021
62	AL-AMIN	Cigalontang	Rp.10.000.000,-	03/04/2021
63	Hidayatul Ma'arif	Pancatengah	Rp.10.000.000,-	06/04/2021
64	AL-IKHLAS	Pageurageung	Rp.10.000.000,-	07/04/2021
65	HUBBUL IKHWAN	Leuwisari	Rp.10.000.000,-	08/04/2021
66	AL-FALAH	Sariwangi	Rp.10.000.000,-	08/04/2021
67	AL-IHSAN	Singaparna	Rp.10.000.000,-	09/04/2021
TOTAL				67 DKM

Sumber: BMF BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa selama 4 tahun terakhir, terdapat 67 DKM yang sudah menerima bantuan program P3DKM. Bantuan yang diterima sebesar Rp.10.000.000,-/DKM untuk dibuat usaha bersama sebagai salah satu cara memandirikan DKM. Adapun jenis usaha yang dijalankan diantaranya seperti waserda (warung serba ada), budidaya ikan (nila & lele), ternak ayam petelur, kerajinan tangan dompet, hidroponik, jual token dan gas, buah-buahan, peternakan dan penggemukan kambing, ternak kelinci, konveksi, produksi gula semut, rangginang dll.

5. Perkembangan

Pentingnya hasil dapat digunakan sebagai bahan acuan terkait berhasil tidaknya atau efektif atau tidak melakukan pendayagunaan zakat produktif melalui program P3DKM. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi

terhadap program P3DKM yang sudah dilakukan di 67 DKM. Hasil Evaluasi tersebut, yaitu:

Tabel 4.2

No	Usaha berjalan dan mengalami perkembangan	Usaha belum berkembang	Usaha Berhenti
1.	Nurul Iman (Leuwisari)	Al- Istiqomah	Al-Ikhlash (Luewisari)
2.	Baetul Jamal (Sukaratu)	Al-Ikhlash (Mangunreja)	Al-Ikhwah (Gununganjung)
3.	Al-Maarif (Sukaratu)	Miftahul Falah (Tanjungjaya)	Al-Jumhuriyah (Gununganjung)
4.	Raissa (Margamulya)	Asyirojiah (Sukaratu)	Miftahul Ulum (Kadipaten)
5.	Al-Hasanah (Singaparna)	Al-Ishlah (Sukaesik)	
6.	Al-Ali (Padakembang)	As-Sholeh (Sukarame)	
7.	Baitul Maqdis (Singaparna)	Al-Hidayah (Manonjaya)	
8.	Miftahunnajah (Singaparna)	At-Tauhid (Ciawi)	
9.	Al-Munawaroh (Sukaratu)	At-Taqwa (Salawu)	
10.	Ar-Ridho (Sukarame)		
11.	Barakatul Huda (Leuwisari)		
12.	Al-Falah (Leuwisari)		
13.	At-Taqwa (Cigalontang)		
14.	Al-Hikmah (Padakembang)		
15.	Al-Ikhlash (Salawu)		
16.	Al-Bayan (Cisayong)		
17.	Al-Ikhlash (Karangnunggal)		
18.	Al-Maarif (Sariwangi)		
19.	Nurul Huda (Cigalontang)		
20.	Bustanul Arifin (Manonjaya)		

Sumber: Monev BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

Evaluasi yang dilakukan pada tahun 2020 sebanyak 33 DKM dengan rincian sebanyak 20 DKM telah berhasil menjalankan program ini dan dirasakan manfaatnya bagi DKM dan keluarga DKM. Sedangkan sebanyak 13 DKM belum dan/atau tidak bisa merasakan manfaat dari program ini. Menurut Pak Dadan selaku amil pendayagunaan zakat, kegagalan ini terjadi karena COVID-19 dan kurangnya peran Ketua DKM dalam mendampingi anggotanya.

C. Analisis Efektivitas Program P3DKM

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari pihak BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, membuat penulis melakukan terjun lapangan untuk melihat kondisi yang sebenarnya di beberapa wilayah DKM. Terjun lapangan ini bermanfaat bagi penulis untuk mengetahui kebenaran data yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu juga bermanfaat untuk mengetahui apakah program P3DKM ini efektif dalam pendayagunaan zakat produktif dan upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Untuk itu, penulis melakukan survey dan wawancara langsung kepada 3 DKM sebagai sampel untuk mengetahui efektivitas program P3DKM:

1. DKM AR-RIDO

DKM Ar-Rido merupakan salah satu DKM yang berada di Kecamatan Sukarame, tepatnya di Kampung Cidahu Rt 016 Rw 004 Desa Padasuka. DKM ini diketuai oleh Bapak Tata Muhtaman dan Ibu Oneng Siti Sa'adah selaku ketua kelompok. Berkaitan dengan program P3DKM, DKM ini telah menerima bantuan program P3DKM sebesar Rp.10.000.000,- pada bulan Maret 2020. Bantuan program tersebut diberikan dari dana zakat yang telah terkumpul di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

Pemanfaatan dana zakat tersebut digunakan oleh kelompok sebagai modal untuk berniaga jualan kelontong, sembako dll.

“ibu punya anggota bisnis, anggota usaha yang jahitan, yang warung-warung, makananlah kecil-kecilan. Termasuk ibu. Ibu kan bikin pindang ikan. Ibu tuh tanem ikannya gituh yaa. jadi bantuannya dibagi sepuluh orang, termasuk ibu ya sebagai ketuanya. Ya alhamdulillah ada bantuan ini, sangat membantu kami. Dan sekarang alhamdulillah masih pada berjalan usahanya”

Menurut beliau selaku ketua kelompok, bantuan program P3DKM ini sangat membantu ibu-ibu disana untuk lebih produktif lagi. Bantuan dari BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya dibagi ke sepuluh orang yang memiliki usaha sebagai tambahan modal bagi mereka.

Maka untuk menilai efektivitas program P3DKM dari BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, penulis menggunakan pendekatan sistem. Berikut adalah pembahasan mengenai efektivitas P3DKM dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga menggunakan pendekatan sistem:

a) Input

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui efektivitas dari suatu program adalah dengan menilai *input* yang telah dikeluarkan. *Input* adalah seluruh komponen masukan yang diperlukan dalam sebuah proses agar proses tersebut menghasilkan *output* yang diinginkan. *Input* juga disebut sebagai sumber daya (*resource*), yang terbagi kedalam dua kategori yaitu *tangible resource* (sumber daya berwujud) yaitu mencakup segala jenis sumber daya yang dapat dilihat dalam bentuk fisiknya dan *intangible resource* (sumber daya tidak berwujud) yaitu sumber daya nonfisik yang diciptakan perusahaan dan para karyawannya. Berikut beberapa aspek yang berkaitan dengan input dalam penelitian ini:

1) Dana Zakat

Program P3DKM yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya berasal dari dana zakat yang telah terhimpun. Jika DKM-DKM yang ada di Kabupaten Tasikmalaya ingin ikut serta dalam program ini, DKM tersebut harus mengajukan proposal usaha ke BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya terlebih dahulu. Adapun dana zakat dalam program P3DKM yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya sebesar Rp.10.000.000,- sesuai dengan RKAT BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

Salah satu DKM yang menerima program P3DKM yaitu DKM Ar-Rido dari desa Padakembang, Kecamatan Sukarame. DKM Ar-Rido menerima bantuan program P3DKM sebesar Rp.10.000.000.-. Hal ini sesuai dengan anggaran dari BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

Dana tersebut kemudian digunakan oleh kelompok perempuan DKM sebagai modal usaha dengan dibagikan kepada 10 orang IRT dengan jumlah masing-masing Rp.1.000.000,-. Adapun pemanfaatannya disalurkan untuk usaha yang berbeda-beda, seperti warung kelontong, tukang jahit, dan jajanan anak-anak. Hal ini disesuaikan dengan potensi yang ada di lingkungan DKM Ar-Rido.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa nominal yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya telah sesuai dengan anggaran yaitu Rp.10.000.000,- yang berasal dari dana zakat, dan telah disalurkan serta dimanfaatkan untuk kesejahteraan keluarga dan lingkungan DKM.

2) Ketepatan Sasaran

Sasaran penerima manfaat dari program P3DKM yaitu seseorang yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh pihak BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya yaitu, golongan menengah ke bawah, fakir miskin, perempuan, sudah memiliki usaha produktif dan jamaah dari DKM setempat. (Wawancara dengan Pak Deri). Oleh karena itu, kriteria-kriteria tersebut harus menjadi potensial segmen yang harus dilakukan oleh setiap DKM.

“...bantuan dari BAZNAS saya bagi ke sepuluh orang neng. Masing-masing satu juta. Ya ibu rumah tangga semua yang memang ekonominya masuk dalam kategori menengah ke bawah neng. Malah lebih banyak yang ekonominya ke bawah neng”

Tabel 4.3
Data Penerima Manfaat P3DKM

No	Nama	Alamat
1.	Oneng Siti Sa'adah	Kp. Cidahu rt/rw 016/004 Desa Padasuka Kec. Sukarame
2.	Neng Kartika	Kp. Cidahu rt/rw 016/004 Desa Padasuka Kec. Sukarame
3.	Ipah	Kp. Cidahu rt/rw 016/004 Desa

		Padasuka Kec. Sukarame
4.	Ai Sifa	Kp. Cidahu rt/rw 016/004 Desa Padasuka Kec. Sukarame
5.	Alis Sopariah	Kp. Cidahu rt/rw 016/004 Desa Padasuka Kec. Sukarame
6.	Yani	Kp. Cidahu rt/rw 016/004 Desa Padasuka Kec. Sukarame
7.	Elim	Kp. Cidahu rt/rw 016/004 Desa Padasuka Kec. Sukarame
8.	Neng Zam zam L	Kp. Cidahu rt/rw 016/004 Desa Padasuka Kec. Sukarame
9.	Imas Hasanah	Kp. Cidahu rt/rw 016/004 Desa Padasuka Kec. Sukarame
10	Dadan	Kp. Cidahu rt/rw 016/004 Desa Padasuka Kec. Sukarame

Sumber: BMF BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

3) Sosialisasi Program

Ketua DKM Ar-Rido mengetahui informasi mengenai program P3DKM ini dari salah satu temannya. Sedangkan masyarakat atau penerima bantuan program P3DKM mengetahui informasi ini dari pejabat desa yang mengadakan sosialisasi pada saat itu. Setelah mengetahui adanya program tersebut, pak Tata Muhtaman selaku ketua DKM bersama anggotanya melakukan musyawarah untuk mengajukan permohonan bantuan usaha P3DKM kepada BAZNAS.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari hasil wawancara, penulis memperoleh beberapa fakta. *Pertama*, masyarakat mengetahui informasi program P3DKM dari pejabat desa. *Kedua*, penerima bantuan usaha program P3DKM baru mengetahui program tersebut merupakan program yang direncanakan dan berasal dari BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

Ketiga, penerima bantuan program P3DKM kurang mengetahui tujuan dari diadakannya program tersebut.

Dari ketiga fakta tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya kepada masyarakat masih kurang atau belum mencapai tujuan yang diharapkan.

b) Proses

Proses merupakan serangkaian kegiatan yang dapat merubah masukan menjadi keluaran (*output*), dengan memerikan tambahan berupa nilai tambah. Artinya proses dapat dikatakan baik jika mampu memberi nilai tambah pada *input* yang diterima. Yang dimaksud proses dalam penelitian ini yaitu mencakup:

1) Pelaksanaan Program

Pada akhir tahun 2019 DKM Ar-Rido mengajukan permohonan bantuan usaha P3DKM kepada BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Kemudian pihak BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya melakukan survei langsung ke lapangan untuk mengetahui apakah data di lapangan sesuai dengan data yang ada dalam proposal yang mereka ajukan. Setelah melakukan survey dan pengecekan data, kemudian pada bulan Maret tahun 2020 dilakukan pencairan dana kepada DKM Ar-Rido sebesar Rp.10.000.000,-.

Dana tersebut diserahkan oleh Pak Dadan kepada Pak Tata Muhtaman selaku ketua DKM. Kemudian oleh Ibu Oneng Siti Sa'adah selaku ketua kelompok usaha, dana tersebut digulirkan kepada sepuluh ibu-ibu yang merupakan jamaah DKM Ar-Rido yang memiliki usaha dan rajin. Tujuannya yaitu membantu ibu-ibu rumah tangga untuk memperoleh tambahan modal usaha sekaligus membantu menambah pendapatan keluarga mereka agar lebih sejahtera.

Dalam proses pemberdayaan, dana tersebut didayagunakan untuk tambahan modal warung, jahitan (soderan), jajanan anak-

anak, dan pindang ikan. Berdasarkan penjelasan tersebut, pelaksanaan program P3DKM di DKM Ar-Rido sudah dilaksanakan dengan baik karena dari pengajuan proposal sampai perguliran dana dilakukan sebagaimana mestinya. Artinya dalam proses pelaksanaan program P3DKM di DKM Ar-Rido telah sesuai dengan aturan, sasaran dan tujuan yang diharapkan BAZNAS.

2) Pemantauan

Setelah pemberian dana P3DKM, BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya melaksanakan pemantauan program terhadap DKM Ar-Rido. Pemantauan ini bertujuan untuk melihat perkembangan dari usaha yang dijalankan oleh ibu-ibu DKM. Kegiatan pemantauan dilakukan sebanyak 3 kali dalam setahun yaitu setiap tiga bulan sekali. Pemantauan tersebut terdiri dari beberapa kegiatan seperti laporan perkembangan usaha, laporan keuangan usaha, kendala yang dihadapi, pelatihan pencatatan laporan keuangan, saran dan masukan dari BAZNAS, sampai berapa persen keuntungan yang diperoleh dan berapa yang akan diinfaqkan ke BAZNAS.

Pemantauan dari BAZNAS di DKM Ar-Rido sudah dilaksanakan sebanyak 3 kali dan dihadiri oleh seluruh anggota DKM penerima bantuan P3DKM. Sehingga dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa pemantauan program sudah dilaksanakan dengan baik.

c) Output

Menurut Rusdiana, *output* merupakan hasil dari proses yang ditandai dengan adanya nilai yang bertambah dari *input* yang diterima. Aspek mengenai *output* dalam penelitian ini yaitu ketercapaian tujuan program. Tujuan dari P3DKM adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengurangi ibu rumah tangga dari adanya peminjaman uang kepada rentenir melalui pemberian bantuan modal

usaha. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan program P3DKM dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, dapat dilihat dari indikator keluarga sejahtera yang terdiri dari:

1) Kebutuhan Dasar

Dalam hidup, setiap keluarga mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi, salah satunya yaitu kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar bisa dikatakan sebagai kebutuhan paling utama yang harus dipenuhi untuk mencapai sejahtera. Kebutuhan dasar terdiri dari pangan, sandang, papan dan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok usaha, Ibu Oneng Siti Sa'adah mengenai hasil dari program P3DKM dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, terbukti para penerima bantuan program P3DKM sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Kebutuhan dasar yang dimaksud, penerima manfaat dapat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan dan kesehatan.

Menurut Ibu Oneng Siti Sa'adah, semenjak adanya bantuan P3DKM masyarakat lebih makmur dan sejahtera. Terlihat dari pemenuhan kebutuhan pangan mereka yang awalnya ibu rumah tangga bingung untuk membeli lauk sehari-hari, kini mereka tidak kebingungan lagi.

2) Kebutuhan Psikologi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok dan ketua DKM, terbukti para penerima bantuan program P3DKM sudah mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologi. Kebutuhan Psikologi terdiri dari pendidikan, rekreasi, transportasi dan interaksi sosial. Penerima manfaat program sudah mampu memenuhi kebutuhan pendidikan untuk anak-anak mereka. Selain itu, mereka juga dapat memenuhi kebutuhan rekreasi dan juga transportasi. Walaupun tidak begitu sering melakukan rekreasi

keluarga, tapi lebih baik dari sebelumnya yang hampir tidak pernah rekreasi.

Penerima manfaat juga dapat memenuhi kebutuhan interaksi sosial baik internal maupun eksternal. Kebutuhan interaksi internal keluarga terpenuhi saat adanya kerjasama keluarga dalam membangun dan menjalankan usaha. Sementara kebutuhan interaksi eksternal keluarga terpenuhi saat berkumpul, silaturahmi, membahas usaha kelompok yang dijalankan bersama di DKM. Selain itu terpenuhinya akan kebutuhan psikologi agama untuk ibu rumah tangga melalui kegiatan kajian bersama yang dilakukan oleh DKM.

3) Kebutuhan Pengembangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa penerima program P3DKM, terbukti mereka sudah mampu memenuhi kebutuhan pengembangan keluarga mereka. Kebutuhan pengembangan ini yaitu tabungan untuk masa depan. Para ibu rumah tangga penerima manfaat P3DKM, sedikit demi sedikit menyisihkan hasil keuntungan usaha mereka untuk ditabung sebagai dana darurat keluarga mereka. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi jika terjadi kemungkinan yang tidak diinginkan dalam keluarga mereka. Disamping tabungan untuk dunia, mereka juga menyisihkan sedikit keuntungan mereka untuk tabungan di akhirat, yaitu melalui infaq yang diserahkan ke BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

2. DKM AL-HIKMAH

DKM Al-Hikmah merupakan salah satu DKM yang berada di Kecamatan Sukarame, lebih tepatnya beralamat di Kampung Pasiripis RT 016 RW 004 Desa Padasuka, Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya. Berkaitan dengan program P3DKM, DKM Al-Hikmah telah menerima bantuan program P3DKM sebesar Rp.10.000.000,- yang

dikoordinir oleh Bapak Alit Jurjani selaku ketua DKM. Pemanfaatan dana zakat yang diberikan digunakan sebagai modal usaha bersama bagi jamaah DKM Al-Hikmah.

Maka untuk menilai efektivitas program P3DKM yang telah diberikan BAZNAS kepada DKM Al-Hikmah, penulis menggunakan pendekatan sistem yang terdiri dari yaitu:

a) *Input*

Input merupakan seluruh komponen masukan yang diperlukan dalam sebuah proses agar proses tersebut menghasilkan output yang diinginkan. Seluruh komponen yang termasuk input dalam penelitian ini yaitu:

1) Dana Zakat

DKM Al-Hikmah menerima bantuan program P3DKM pada awal tahun 2020 sebesar Rp.10.000.000,- seytelah mengajukan proposal sesuai dengan RKAT BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Dana yang dierikan merupakan dana zakat yang telah terhimpun di BAZNAS Kabupate Tasikmalaya. Pemanfaatan dana pemberdayaan ini digunakan oleh DKM Al-Hikmah secara kelompok untuk ternak ayam petelur. Hal ini disebabkan atas dasar saran, pengalaman dan peluang yang dilihat oleh ketua DKM yang sebelumnya pernah menjalankan usaha ternak ayam petelur.

Dana pemberdayaan zakat yang telah diterima digunakan untuk keperluan penambahan pembelian ayam petelur dan pakan ayam. Sehingga dapat disimpulkan terkait nominal pemberdayaan zakat serta penggunaannya telah terlaksana dengan baik yaitu sesuai dengan rencana BAZNAS dan permohonan yang diajukan oleh DK Al-Hikmah.

2) Ketepatan Sasaran

Sasaran dari P3DKM telah ditetapkan kriterianya oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya yang meliputi kategori fakir

miskin, jamaah ibu-ibu kelas menengah ke bawah dan memiliki usaha produktif. Dalam hal ini, dana P3DKM diberdayakan dan dikelola oleh pengurus DKM yang sebagian besar adalah anak-anak usia produktif (20-30 tahun). Walaupun begitu, hasil keuntungan dari usaha ternak ayam dipergunakan untuk kepentingan dan kesejahteraan DKM, keluarga anggota DKM, serta keluarga bukan anggota DKM disekitar lingkungan DKM.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk sasaran penerima bantuan dana P3DKM belum sesuai atau belum tepat. Hal ini dikarenakan usaha ternak ayam petelur dikelola oleh anak-anak usia produktif yang sebagian besar laki-laki bukan dikelola oleh ibu-ibu jamaah DKM seperti yang telah disyaratkan oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu, nama-nama ibu rumah tangga yang didaftarkan hanya sebagai formalitas dokumen saja, prakteknya dilakukan oleh anak-anak mereka dan/atau pengurus DKM. Berikut data penerima bantuan P3DKM:

Tabel 4.4
Data Penerima Manfaat P3DKM di DKM Al-Hikmah

No	Nama Lengkap	Alamat
1.	Nitta Puspitasari	Desa Padakembang Kec. Padakembang
2.	Novita Nura'eni	Desa Padakembang Kec. Padakembang
3.	Enung Lelawaty	Desa Padakembang Kec. Padakembang
4.	Ai Reka Lestary	Desa Padakembang Kec. Padakembang
5.	Uka Hasanah	Desa Padakembang Kec. Padakembang
6.	Yuyu	Desa Padakembang Kec. Padakembang
7.	Didah Paridah	Desa Padakembang Kec. Padakembang
8.	Nurhasanah	Desa Padakembang Kec. Padakembang
9.	Sopah Maliah	Desa Padakembang Kec. Padakembang

10.	Siti Fatimah	Desa Padakembang Kec. Padakembang
-----	--------------	-----------------------------------

Sumber: BMF BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

3) Sosialisasi Program

Dari hasil observasi dan wawancara dilapangan, Bapak Alit Jurjani mengetahui informasi program bantuan usaha P3DKM dari BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya langsung. Berbeda dengan anggota DKM dan penerima manfaat P3DKM yang mengetahui informasi bantuan program P3DKM dari pejabat desa. Hal ini dikarenakan informasi tentang program tersebut disampaikan di balai desa melalui undangan musyawarah dari pejabat desa.

Fakta mengejutkan juga bahwa penerima manfaat P3DKM kurang mengetahui tujuan dari program tersebut dan baru mengetahui bahwa program tersebut merupakan program yang direncanakan dan dianggarkan oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Mereka berpikir bahwa program ini merupakan program bantuan berasal dari desa.

Berdasarkan fakta tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam sosialisasi program P3DKM yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya kurang efektif karena BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya hanya menjelaskan kepada ketua DKM saja. Sementara itu, ketua DKM tidak melanjutkan maksud diadakannya program ini kepada anggota DKM dan masyarakat sekitar.

b) Proses

Proses merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan agar dapat merubah masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) dengan memberikan tambahan berupa nilai tambah. Serangkaian kegiatan yang masuk dalam penelitian ini yaitu:

1) Pelaksanaan Program

Setelah mengetahui tentang informasi bantuan program P3DKM, Bapak Alit Jurjani selaku ketua DKM bermusyawarah dengan anggota untuk mengajukan proposal bantuan program P3DKM pada tahun 2019. Tentunya dengan mengumpulkan persyaratan terlebih dahulu seperti surat rekomendasi dari Masjid Besar, dari Kepala Desa dan fotokopi KTP calon penerima bantuan P3DKM. Setelah proposal diterima oleh BAZNAS, kemudian dilakukan survey ke lapangan oleh Pak Dadan dengan memberitahu terlebih dahulu kepada Bapak Alit untuk jadwal surveynya yang dilakukan pada bulan Februari awal.

Ketika dilakukan survey, menurut Pak Dadan proposal yang diajukan terkait usaha memang benar adanya dan calon penerima bantuan juga benar. Sehingga tepat pada tanggal 26 Februari 2020 dilakukan pencairan dana kepada DKM Al-Hikmah sebesar Rp.10.000.000,-. Selanjutnya dana tersebut digunakan membeli ayam petelur sebanyak 100 ekor dan juga pakannya.

Hasil panen telur dijual ke toko dan warung-warung, sehingga ada keuntungan dari jual telur tersebut yang kemudian menjadi kas DKM. Kas tersebut yang nantinya digunakan untuk kebutuhan dan kesejahteraan DKM serta anggota, keluarga dan masyarakat di sekitar DKM yang membutuhkan. Dari pembahasan tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan program P3DKM di DKM Al-Hikmah sudah sesuai dengan persyaratan atau kriteria yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

2) Pemantauan Program

Dalam pemantauan program sudah dilakukan sebanyak 3 kali dalam setahun oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Pemantauan tersebut dengan melaporkan bagaimana perkembangan usaha kelompok, kemudian keuntungan dari penjualan telur ayam serta rintangan dalam menjalani usaha kelompok tersebut.

Pemantauan program dihadiri oleh Pak Dadan dan Pak dari dari pihak BAZNAS, Pak Alit Jurjani selaku ketua DKM, dan beberapa anggota kelompok yang memang sedang bertugas saat itu. Menurut Pak Dadan, ketika dilakukan monitoring sebanyak 3 kali sudah mengalami perkembangan, maka DKM tersebut dapat dilepas untuk usaha mandiri. Sehingga dapat disimpulkan untuk pemantauan program telah terlaksana dengan baik.

c) Output

Output merupakan hasil dari proses yang ditandai dengan adanya nilai yang bertambah dari input yang diterima. Artinya, untuk mengetahui efektivitas program P3DKM, harus ada hasil atau output yang dapat dilihat. Hasil tersebut dapat dilihat jika adanya ketercapaian tujuan program yang dalam hal ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga dapat dicapai jika indikator-indikatornya juga terpenuhi. Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa indikator untuk mengetahui apakah program P3DKM dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Indikator-indikator tersebut yaitu:

1) **Kebutuhan Dasar**

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Alit Jurjani selaku ketua DKM, mengenai hasil dari program usaha P3DKM, terbukti setiap keluarga penerima manfaat bantuan program ini dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Kebutuhan dasar ini terdiri dari sandang, pangan, papan, dan kesehatan.

Hal yang paling dirasakan manfaatnya menurut beliau yaitu pada pangan dan kesehatan. Dengan usaha ternak ayam petelur bersama, selain hasil telurnya yang dijual, mereka juga bisa mengonsumsi telur tersebut secara gratis walaupun dengan kualitas telur yang tidak sama dengan telur yang dijual. Tapi menurut beliau, walaupun begitu bisa membantu mereka mengurangi

pengeluaran dan menambah gizi makanan mereka khususnya untuk anak-anak yang kurang menyukai sayuran.

Dari segi kesehatan, ketika anggota dalam keluarga mereka mengalami ujian sakit dan tidak memiliki biaya untuk berobat, maka bisa meminjam biaya ke DKM dari keuntungan usaha ternak ayam petelur yang mereka jalani bersama-sama. Bahkan menurut ketua DKM Al-Hikmah, seringkali DKM memberikan secara cuma-cuma untuk membantu biaya kesembuhan mereka.

2) Kebutuhan Psikologi

Berdasarkan hasil wawancara, kebutuhan psikologi keluarga juga dapat mereka penuhi. Kebutuhan sosial psikologi yang terpenuhi ini meliputi pendidikan, rekreasi, transportasi dan interaksi sosial. Setiap keluarga penerima manfaat P3DKM sudah dapat memberikan pendidikan kepada anak-anaknya tanpa perlu khawatir. Lebih jelasnya pendidikan disini berupa pesantren. Mereka tidak perlu khawatir untuk pendidikan agama putra-putri mereka.

Dari segi rekreasi, bukan berarti rekreasi harus pergi jalan-jalan dengan mengeluarkan budget lebih banyak, tetapi yang terpenting bagi mereka adalah suatu kegiatan yang dapat membuat mereka tersenyum bahagia. Mereka memperoleh rekreasi dari kesibukan mereka mengurus usaha yang mereka jalankan.

Usaha yang mereka jalankan dari program P3DKM ini juga membuat interaksi sosial mereka terpenuhi secara internal dan eksternal. secara internal, yaitu antar anggota keluarga. Sedangkan secara eksternal yaitu antara anggota keluarga, keluarga, dan DKM.

3) Kebutuhan Pengembangan

Dari hasil wawancara, kebutuhan pengembangan ini sepenuhnya belum dapat terpenuhi. Hal ini disebabkan, mereka tidak bisa menyisihkan hasil keuntungan usaha mereka untuk

ditabung sendiri. Sebagian besar keuntungan digunakan untuk membantu masyarakat sekitar DKM yang membutuhkan bantuan dan untuk keperluan DKM. Terlebih lagi, usaha yang dijalankan ini dilakukan bersama-sama bukan individu perorangan.

Namun, dalam kemudahan mendapat informasi sudah terpenuhi. Kemudahan memperoleh informasi sangat penting terpenuhi agar tidak terjadi ketinggalan zaman.

3. DKM Al-Munawarah

DKM Al-Munawarah merupakan salah satu DKM yang berada di Kecamatan Sukaresik, tepatnya berada di kampung Bojongkawung RT 02 RW 03, Desa Sukapancar, Kecamatan Sukaresik, Kabupaten Tasikmalaya. DKM Al-Munawarah telah menerima bantuan program P3DKM pada 20 September 2018. Hasil dari wawancara bersama Ibu Noneng selaku ketua kelompok, beliau menjelaskan bahwa dana yang telah diterima dimanfaatkan dan digunakan sebagai pinjaman modal bagi jamaah DKM yang telah memiliki usaha produktif.

Maka untuk menilai efektivitas dari program P3DKM dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yang telah diberikan BAZNAS kepada DKM Al-Munawarah, penulis menggunakan pendekatan system. Berikut hasil dari pendekatan system yang telah penulis lakukan:

a) Input

Input merupakan seluruh komponen masukan yang diperlukan dalam sebuah proses agar proses tersebut menghasilkan output yang diinginkan. Seluruh komponen yang termasuk input dalam penelitian ini yaitu:

1) Dana Zakat

Program P3DKM merupakan program bantuan dana usaha yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya kepada DKM-DKM di Kabupaten Tasikmalaya. Adapun jenis dana yang digunakan dalam program ini yaitu dana zakat sebesar Rp.10.000.000,- untuk setiap DKM. DKM yang menginginkan

bantuan ini harus mengajukan proposal usaha dan dokumen-dokumen yang lainnya.

Salah satu DKM yang menerima bantuan program ini yaitu DKM Al-Munawarah. DKM Al-Munawarah menerima bantuan dana usaha sebesar Rp.10.000.000,- sesuai dengan pengajuan yang dilakukan untuk pengembangan usaha dan sesuai dengan RKAT BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Pemanfaatan bantuan dana usaha ini disalurkan pada jenis usaha yang berbeda-beda sesuai dengan potensi DKM dan di sekitar DKM.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa nominal dan jenis dana yang diberikan kepada DKM Al-Munawarah telah sesuai dengan RKAT BAZNAS. Selain itu, pemanfaatan dana yang telah diterima oleh DKM Al-Munawarah digunakan secara tepat untuk berbagai usaha yang digeluti oleh jamaah.

2) Ketepatan Sasaran

Pemberian dana zakat untuk bantuan modal usaha melalui program ini telah tepat sasaran yaitu sesuai dengan kriteria dari penerima manfaat yang telah ditetapkan oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Adapun kriteria tersebut yaitu fakir miskin, ibu rumah tangga dari golongan kelas menengah ke bawah, jamaah DKM Al-Munawarah dan sudah memiliki usaha produktif. Berikut data penerima manfaat program P3DKM:

Sosialisasi program Tabel 4.5

Data Penerima Manfaat P3DKM di DKM Al-Munawaroh

No	Nama	Alamat
1.	Noneng Hindayati	Desa.Sukapancar,Kec.Sukaresik
2.	Ai Hasanah	Desa.Sukapancar,Kec.Sukaresik
3.	Nenah	Desa.Sukapancar,Kec.Sukaresik
4.	Ade Saroh	Desa.Sukapancar,Kec.Sukaresik

5.	Kamilah	Desa.Sukapancar,Kec.Sukaresik
6.	Ai Elis	Desa.Sukapancar,Kec.Sukaresik
7.	Uun	Desa.Sukapancar,Kec.Sukaresik
8.	Lia Nurmalia	Desa.Sukapancar,Kec.Sukaresik
9.	Koriah	Desa.Sukapancar,Kec.Sukaresik
10.	Fatimah	Desa.Sukapancar,Kec.Sukaresik

Sumber: BMF BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya

3) Sosialisasi Program

Awal mengetahui adanya program P3DKM dari BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya ialah saat mengikuti sosialisasi mengenai Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) yang diadakan di Kecamatan Sukaresik oleh BAZNAS yang dihadiri juga oleh Pak Aah Misbahudin selaku pengurus DKM Al-Munawarah.

Setelah mengetahui peruntukkan program P3DKM adalah untuk ibu-ibu yang termasuk dalam kategori fakir-miskin dan memiliki usaha produktif, pengurus DKM Al-Munawarah memberitahukan program pemberdayaan ini kepada beberapa jamaah ibu-ibu DKM Al-Munawarah. Sehingga diadakanlah musyawarah melalui beberapa pertimbangan terkait syarat tersebut, juga melihat potensi masyarakat di sekitar lingkungan DKM, baru diambil keputusan siapa saja yang menjadi calon penerima manfaat program bantuan dana usaha ini.

Sampai sekarang hampir seluruh masyarakat yang merupakan ruang lingkup dari DKM Al-Munawarah yaitu lingkungan RT 01, RT 02 dan RT 03 Kampung Bojongkawung sudah mengetahui adanya pemberdayaan dana zakat P3DKM dari BAZNAS ini dan sudah menunggu giliran meminjam dana tersebut untuk modal usaha mereka.

Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya dan DKM Al-

Munawaroh telah sampai kepada masyarakat dengan baik dan tepat sasaran.

b) Proses

Proses merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan agar dapat merubah masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) dengan memberikan tambahan berupa nilai tambah. Serangkaian kegiatan yang masuk dalam penelitian ini yaitu:

1) Pelaksanaan Program

Sekitar pertengahan tahun 2018 DKM Al-Munawaroh mengajukan proposal usaha ke BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya. Waktu yang diperlukan untuk pencairan dana yaitu selama 2-3 bulan yang terdiri dari proses survey ke DKM Al-Munawaroh sampai pada tahap proses verifikasi dan pencairan dana P3DKM.

Tepat tanggal 20 September 2018, DKM Al-Munawaroh menerima bantuan P3DKM sebesar Rp.10.000.000,-. Setelah pencairan, dana pemberdayaan ini diberikan sebagai pinjaman modal kepada 10 anggota penerima manfaat dengan masing-masing orang menerima Rp.1.000.000,-.

Dana ini digunakan untuk usaha para anggota dengan jenis usaha yang bermacam-macam seperti warung, jualan lauk-pauk, berdagang cilok, jualan sayuran dll. Setiap bulannya dalam kurun waktu 10 bulan, anggota membayar pinjamannya sebesar Rp100.000 dan infaq sebesar Rp15.000 yang diperuntukkan untuk BAZNAS Rp5.000, masuk ke kas DKM Rp5.000 dan Rp5.000 untuk administrasi.

Sehingga dengan skema ini, dana pemberdayaan terus berputar dan banyak yang merasakan manfaatnya. Oleh karena itu, dari perguliran dana tersebut akan menambah lagi yang meminjam dana untuk modal. Kemudian Bu Noneng selaku ketua kelompok mengusahakan agar anggota membayar tepat waktu meskipun memberikan kelonggaran bagi yang

pembayarannya melebihi jatuh tempo pada tanggal yang telah ditentukan asal tidak melebihi dari bulan tersebut. Sehingga bisa disimpulkan untuk proses pelaksanaan yang telah terlaksana dengan baik oleh DKM Al-Munawarah.

2) Pemantauan Program

Setelah pemberian dana, BAZNAS melakukan pemantauan secara berkala 3-4 kali dalam satu tahun. Melalui wawancara yang dilakukan, Pak Riadi mengatakan bahwa pemantauan/pembinaan program ini hanya dilakukan pada tahun pertama setelah pemberian bantuan usaha P3DKM. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia dan jarak tempuh DKM yang lumayan jauh dan membutuhkan waktu lama.

Selanjutnya untuk pemantauan kepada DKM yang telah menerima manfaat P3DKM, rencananya akan diserahkan kepada relawan BAZNAS yang tersebar di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Tasikmalaya guna memantau perkembangan dan keberlanjutan usaha DKM tersebut.

Walaupun begitu, tetap DKM Al-Munawaroh menginginkan untuk ada pembinaan/pemantauan keberlanjutan kepada penerima manfaat P3DKM di DKM Al-Munawaroh. Hal ini agar anggota penerima P3DKM bias bertanggungjawab serta terus merasa terpantau. Sehingga sampai saat ini pun masih ada pemantauan dan pembinaan walau hanya melalui kabar pesan singkat.

Berdasarkan hal tersebut, pemantauan yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya sudah dapat dikatakan baik.

c) *Output*

Untuk mengetahui efektivitas program P3DKM, harus ada hasil atau output yang dapat dilihat. Hasil tersebut dapat dilihat jika adanya ketercapaian tujuan program yang dalam hal ini bertujuan

meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga dapat dicapai jika indikator-indikatornya juga terpenuhi. Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa indikator untuk mengetahui apakah program P3DKM dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Indikator-indikator tersebut yaitu:

1) Kebutuhan Dasar

Berdasarkan wawancara dengan anggota DKM dan Ibu Noneng selaku ketua kelompok DKM, mengenai hasil dari program usaha P3DKM, terbukti setiap keluarga penerima manfaat bantuan program ini dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Kebutuhan dasar ini terdiri dari sandang, pangan, papan, dan kesehatan.

Hal yang paling dirasa manfaatnya dari program P3DKM yaitu dari sektor pangan. Menurut para anggota penerima manfaat P3DKM, mereka tidak merasakan kebingungan lagi dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari mulai dari makanan pokok sampai jajan anak-anak mereka. Pendapatan yang mereka peroleh setiap hari bisa menambah pemasukan kebutuhan rumah tangga mereka. Dari segi kesehatan, para anggota merasa sangat terbantu jika mereka tidak memiliki biaya, mereka mendapayatkan bantuan dan pinjaman dari DKM.

Dari segi sandang dan papan memang belum begitu terasa manfaatnya karena untuk keperluan sandang dan papan memerlukan biaya yang cukup tinggi. Hanya beberapa yang merasakan manfaat P3DKM untuk keperluan sandang dan papan mereka dari seluruh anggota.

Hal tersebut menjelaskan bahwa P3DKM cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pada indikator kebutuhan dasar. Alasannya dari 4 kebutuhan dasar, yang dirasakan manfaatnya yaitu setengahnya.

2) Kebutuhan Psikologi

Berdasarkan hasil wawancara, kebutuhan psikologi keluarga juga dapat mereka penuhi. Kebutuhan sosial psikologi yang terpenuhi ini meliputi pendidikan, rekreasi, transportasi dan interaksi sosial. Setiap keluarga penerima manfaat P3DKM sudah dapat memberikan pendidikan kepada anak-anaknya baik formal maupun informal.

Dari segi rekreasi dan interaksi social diperoleh dari kebersamaan anggota DKM ketika sedang bermusyawarah, berpendapat di forum, kajian dll. Dengan sering diadakannya pertemuan, membuat tali silaturahmi tetap berjalan dan saling peduli satu sama lainnya.

3) Kebutuhan Pengembangan

Melalui sistem peminjaman dana yang dilakukan di DKM Al-Munawaroh, melatih setiap anggotanya untuk bertanggungjawab akan dirinya dan orang lain. System peminjaman dana ini juga melatih para penerima manfaat P3DKM untuk menyisihkan penghasilannya untuk ditabung karena ada dana yang harus dikembalikan setiap bulannya kepada DKM.

Hasil dari cara pemanfaatan bantuan usaha P3DKM ini, tidak hanya membuat penerima manfaat menyisihkan penghasilannya untuk dana pengembalian saja. Lebih dari itu, mereka berhasil untuk menyisihkan beberapa keuntungan mereka untuk ditabung karena usaha yang mereka jalankan adalah individu, bukan kelompok. Dalam kemudahan mendapat informasi sudah terpenuhi. Kemudahan memperoleh informasi sangat penting terpenuhi agar pemikiran setiap orang semakin maju mengikuti zaman.

D. Pembahasan

1. Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program P3DKM

Pendayagunaan zakat akan berhasil dan efektif jika dilakukan secara produktif. BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya melakukan pendayagunaan zakat secara konsumtif dan produktif. Secara konsumtif dilakukan hanya untuk kegiatan-kegiatan sosial yang sifat dananya langsung habis terpakai. Sedangkan program P3DKM merupakan program pendayagunaan zakat secara produktif.

Pendayagunaan zakat produktif melalui program P3DKM sudah sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yaitu zakat didayagunakan dalam penanganan fakir miskin dan peningkatan umat. Hal ini dapat dilihat dari penerima dana bantuan program P3DKM yang merupakan ibu/ibu dari anggota keluarga miskin.

Bentuk pendayagunaan zakat dari program P3DKM merupakan bentuk pemberdayaan. Pemberdayaan yang dilakukan dan ditujukan kepada ibu-ibu rumah tangga untuk lebih produktif. Tujuannya adalah untuk merubah posisi penerima manfaat P3DKM dari *mustahiq* menjadi muzaki.

Pendayagunaan zakat produktif melalui program P3DKM ini dilakukan dengan metode hibah untuk pengembangan SDM dan ekonomi. Pengembangan SDM dilakukan dengan cara pelatihan berwirausaha, beternak, berkebun dan membuat laporan keuangan (Pak Dadan, Wawancara, 10 Agustus 2021).

Kemudian, dari analisis yang dilakukan sebelumnya terkait efektivitas pendayagunaan zakat produktif melalui program P3DKM dapat dikatakan cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari pemenuhan setiap indikator dari efektivitas program. *Pertama*, sasaran untuk penerima program P3DKM adalah ibu-ibu rumah tangga dari golongan miskin dan memiliki hutang terhadap rentenir serta memiliki usaha sendiri. Dari tiga DKM yang disurvei, dua diantaranya tepat sasaran dan sesuai aturan, yaitu DKM Ar-Rido dan DKM Alh-Hikmah. Sedangkan satu DKM melakukan penyimpangan dari kriteria sasaran program P3DKM, yaitu DKM Al-Hikmah.

Penyimpangan yang dilakukan adalah penerima program P3DKM dan yang menjalankan usaha bukanlah ibu-ibu rumah tangga, melainkan anggota DKM. Namun, penyimpangan ini dilakukan murni oleh pihak DKM Al-Hikmah, bukan dari pihak BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya.

Kedua, BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya dirasa kurang dalam melakukan sosialisasi program. Hal demikian dikarenakan sebagian besar penerima program P3DKM tidak mengetahui bahwa program tersebut merupakan program yang dirancang khusus oleh BAZNAS Kabupaten tasikmalaya. Selain itu, sebagian besar penerima bantuan program P3DKM kurang paham tujuan dari program ini dan sistematikanya.

Ketiga, dalam pelaksanaan program P3DKM dilaksanakan dengan baik dan sesuai prosedur. Artinya dalam pelaksanaan program sudah dapat dikatakan efektif. Hal ini karena BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya melakukan pendayagunaan zakat melalui program P3DKM, menetapkan standar dan aturan yang baik dari mulai mengecek kelengkapan berkas, survey, musyawarah, pengambilan keputusan, sampai monitoring. Selain itu, ketiga DKM yang menjadi sampel juga melakukan program P3DKM sesuai aturan yang dibuat oleh BAZNAS.

Keempat, tujuan dari program pendayagunaan zakat produktif melalui program P3DKM sudah cukup efektif. tujuan tersebut yaitu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengurangi aktivitas IRT untuk meminjam uang kepada rentenir. Sesuai wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada penerima program P3DKM, sebagian dari mereka sudah tidak meminjam uang kepada rentenir dan sebagian yang lain sedang berusaha untuk membayar hutangnya. Sementara untuk kesejahteraan keluarga, dengan adanya pendapatan tambahan dari usaha yang dilakukan oleh IRT ini membuat keadaan keluarga mereka lebih sejahtera daripada sebelumnya.

2. Efektivitas Program P3DKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kecukupan pemenuhan kebutuhan, orang merasa sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram dan batinnya terpelihara, ia merasa keadilan ada dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan terhindar dari bahaya kemiskinan yang mengancam. Kesejahteraan keluarga dapat dicapai jika indikator yang telah disusun untuk menilai taraf pemenuhan kebutuhan keluarga yang dimulai dari kebutuhan yang sangat mendasar sampai dengan pemenuhan kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan diri dan keluarga dapat terpenuhi.

Dalam hal ini, indikator yang digunakan adalah kebutuhan dasar, kebutuhan psikologi dan kebutuhan pengembangan. Dari analisis yang telah dilakukan terhadap tiga DKM yaitu DKM Ar-Rido, DKM Al-Hikmah dan DKM Al Munawaroh, ketiga merasa kondisi keluarga di sekitar lingkungan DKM mengalami peningkatan kesejahteraan keluarga.

Kebutuhan dasar keluarga, kebutuhan sosial psikologi dan kebutuhan pengembangan keluarga di DKM Ar-Rido dan DKM Al-Munawaroh sudah terpenuhi, bahkan hingga saat ini sudah terdapat penambahan jumlah anggota usaha (berdasarkan hasil wawancara) di DKM Al-Munawaroh. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan program P3DKM di DKM Ar-Rido dan DKM Al-Munawaroh tercapai dengan efektif.

Tabel 4.6

Hasil Peningkatan Pendapatan Mustahik Program P3DKM
di DKM Al-Munawarah

No	Nama	Jenis Usaha	Keterangan
1.	Noneng Hindayati	Warung makanan ringan	Meningkat
2.	Ai Elis Sapuro	Jualan gas dan air mineral	Meningkat
3.	Ai Hasanah	Lauk pauk, sayur	Meningkat
4.	Kamilah	Jualan lauk pauk	Meningkat
5.	Nenah	Jualan kerupuk	Meningkat

6.	Koriah	Warung	Meningkat
7.	Uun	Jualan gorengan dan seblak	Meningkat
8.	Patimah	Jualan beras	Meningkat
9.	Ade Saroh	Warung seblak	Meningkat
10.	Lia Nurmalia	Jualan kelontongan	Meningkat
11.	Masriah	Jasa rias dan token pulsa	Meningkat
12.	Siti Rosmawati	Pedagang buah keliling	Meningkat
13.	Risma	Jualan makanan ringan	Meningkat
14.	Titin	Jualan makanan ringan	Meningkat
15.	Mastikoh	Jasa rias dan jualan online	Meningkat
16.	Dede Paridah	Jualan martabak	Meningkat
17.	Ai Nurlela	Jualan kerupuk	Meningkat
18.	Widia	Jualan online	Meningkat
19.	Nia Susanti	Jualan kelontongan	Meningkat
20.	Yulianti Kamalia	Jualan kerupuk	Meningkat
21.	Popon	Jualan makanan ringan keliling	Meningkat
22.	Yuliana	Jualan kerupuk	Meningkat
23.	Mimi	Jualan kue	Meningkat

Sumber : Wawancara pribadi dengan jamaah penerima P3DKM di DKM Al-Munawarah dan dokumen pencatatan P3DKM di DKM Al-Munawarah

Sedangkan kebutuhan dasar keluarga dan kebutuhan sosial psikologi keluarga di DKM Al-Hikmah sudah terpenuhi, sementara kebutuhan pengembangan belum terpenuhi semuanya, dan di DKM Al-Hikmah hingga saat ini belum terdapat penambahan jumlah anggota usaha. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan program P3DKM di DKM Ar-

Rido belum tercapai secara efektif/ belum efektif. Berikut hasil analisis efektivitas program P3DKM di DKM Ar-Rido dan DKM Al-Hikmah:

Tabel 4.6
Efektivitas P3DKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

No	Indikator	Aspek Penilaian	Keterangan		
			DKM Ar-Rido	DKM Al-Hikmah	DKM Al-Munawaroh
1.	Input	a. Dana Zakat	baik dan sesuai	baik dan sesuai	Baik dan sesuai
		b. Ketepatan Sasaran	efektif dan sesuai	kurang baik	Efektif dan sesuai
		c. Sosialisasi Program	cukup baik	kurang baik	baik
2.	Proses	a. Pelaksanaan Program	Sangat baik	Baik	Sangat baik
		b. Pemantauan Program	Sangat baik	Baik	Sangat baik
3.	Output	Ketercapaian program (meningkatkan kesejahteraan keluarga):	efektif	Efektif	Efektif
		a. Kebutuhan dasar			
		b. Kebutuhan Sosial Psikologi	efektif	Efektif	efektif
		c. Kebutuhan Pengembangan	efektif	kurang efektif	efektif

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis, disimpulkan bahwa pendayagunaan zakat produktif melalui program P3DKM yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya sudah cukup efektif. Hal ini karena, setiap indikator untuk menilai keefektifisan sebuah program dilakukan dengan tepat dan benar. Program P3DKM menjadi program yang memiliki nilai guna dan bermanfaat dalam pendayagunaan zakat. Adanya program ini membuat kemungkinan tujuan dari pendayagunaan zakat produktif yaitu menjadikan *mustahiq* menjadi muzaki tercapai.

Untuk kesejahteraan keluarga, sebenarnya program ini adalah program yang cocok dan baik. Dalam pelaksanaannya program ini dapat mengembangkan SDM khususnya IRT. Namun, jika kurangnya koordinasi akan membuat beberapa kesalahan sehingga tujuan untuk mencapai kesejahteraan keluarga kurang tercapai. Sehingga program P3DKM dalam meningkatkan kesejahteraan keluargapun hanya sampai cukup efektif.

. Faktor yang menyebabkan kurang efektifnya program P3DKM yaitu:

- 1) Sosialisasi yang kurang dari pihak BAZNAS atau pun ketua DKM kepada anggota sehingga kurang mengetahui tujuan dari P3DKM
- 2) Tidak tepat sasaran
- 3) Usaha yang dijalankan hanya pengurus DKM saja yang tahu
- 4) Kurang disiplin akan aturan yang sudah dibuat
- 5) Kurangnya semangat untuk menggapai tujuan program P3DKM baik dari pihak BAZNAS ataupun pihak DKM. Walaupun pihak BAZNAS sudah mengetahui tentang proposal usaha tersebut siapa yang menjalankan, tapi tetap di ACC. Padahal itu tidak sesuai dengan aturan yang sudah dibuat oleh BAZNAS.
- 6) Kurangnya monitoring dari BAZNAS

B. Saran

Segala kesalahan yang terdapat dalam penelitiannya ini murni dari penulis. Kemudian, untuk lebih mengoptimalkan program P3DKM dalam mencapai tujuan, perlu dilakukan lebih teliti dan lebih disiplin lagi. Sehingga, kedepannya tidak akan ada penyimpangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badrudin. (2013). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Doreza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT.Remaja Posdakarya.
- Ferdiansyah. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bogor: Herya Media.
- Fitriana. (2018). *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Hanum, N. (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Anyar Kota LANGSA . *Samudra Ekonomi dan Bisnis Volume 9*, 45.
- Isnaini. (2008). *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jahar, A. S. (2013). *Hukum Keluarga, Pidana, dan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Khiyaroh, I. (2017). *Menggapai Kesejahteraan Keluarga*. Yogyakarta: Darul Hikmah.
- Kuswardinah, A. (2016). Determinan Pembentukan Keluarga Sejahtera Bagi keluarga Miskin Pedesaan Di Kabupaten Wonosobo Yang Berbasis Industri Kreatif Pangan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 250.
- Maltuf, F. (2017). Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat. *Ekonomi Islam Volume 8*, 162.
- Pratama, Y. C. (2015). Peran Zakat dalam Penanggulangan kemiskinan. *The Journal Of Tauhidinomics Volume 1*, 94.
- Sa'adah, O. S. (2021, Juli 31). Bagaimana Pelaksanaan Program P3DKM di DKM Ar-Rido. (T. Rahma, Interviewer)
- Sartika, M. (2008). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiqpada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta. *Ekonomi Islam La_Riba Volume 2*, 83.
- Shafila, M. B. (2018). Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga . *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 5*, 150.
- Soekarno, S. (1990). *Sosiologi Keluarga* . jakarta : Rineka cipta.

- Sumadi, S. (2014). *Metode Penelitian* . Jakarta: PT. raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, S. (2019). Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan USaha Masyarakat Melalui Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) Di Yatim Mandiri Surabaya. *MAZAWA Volume 1*, 31.
- Yusdani. (n.d.). *Zakat Produktif Tinjauan Yuridis-Filosofis dalam Kebijakan Publik Baiq Ismail*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani .



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

FOTO USAHA DKM



Kandang Ayam Petelur DKM Al-Hikmah



Kondisi usaha DKM Al-Hikmah



Usaha Perkebunan milik DKM Al-Hikmah



Wawancara dan Sharing bersama ketua DKM Ar-Rido dan amil BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya, Usaha Warung milik salah satu penerima P3DKM



Lampiran 2

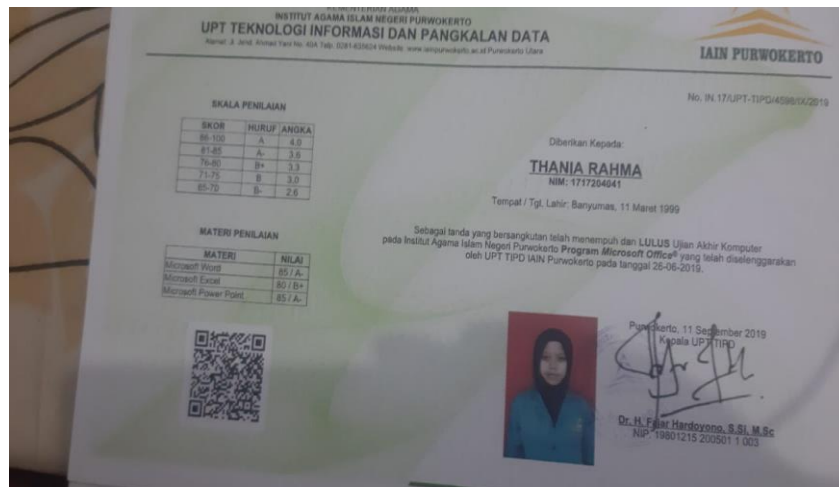


SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page 1/1

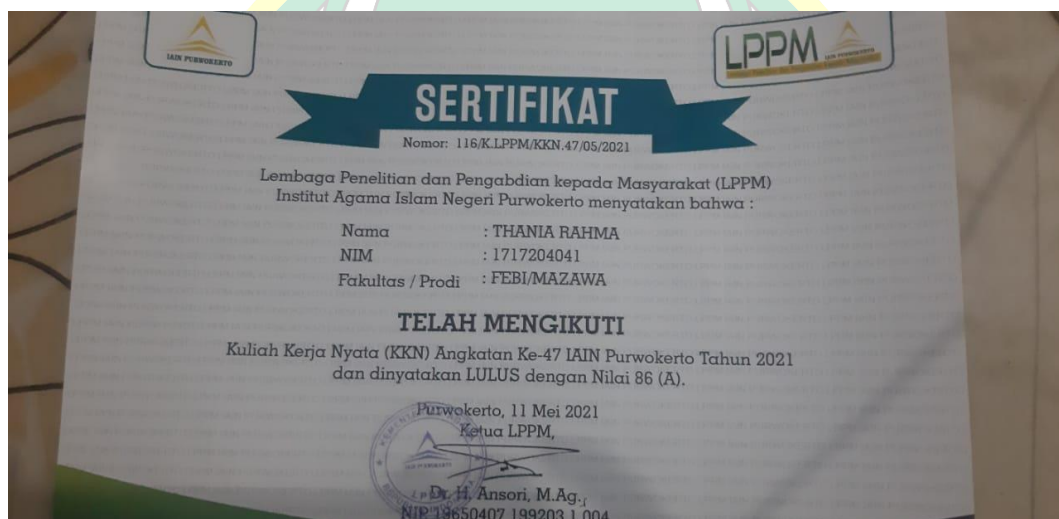
Sertifikat BTA/PPI



Sertifikat PPL



Sertifikat Aplikom



Sertifikat KKN-DR

Lampiran 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Thania Rahma
2. NIM : 1717204041
3. Tempat/tanggal lahir : Banyumas, 11 Maret 1999
4. Alamat : Sokawera RT 03 Rw 01 Kec. Patikraja
5. Nama Orang Tua :
Nama Ayah : Slamet
Nama Ibu : Taswen

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD N 1 Sokawera
2. SMP : SMP N 1 Banyumas
3. SMA : SMA N 1 Banyumas

C. Pengalaman Organisasi

1. Siswa Saka Bhayangkara tahun 2016
2. Sekertaris & Bendahara Ekstrakurikuler BKC 2015 & 2016
3. Sekertaris UKK Kempo Tahun 2017-2018
4. Relawan Dompot Dhuafa Purwokerto

Purwokerto, 22 November 2021



Thania Rahma